

**PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR
DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
(Studi Pada MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR
SUMATERA SELATAN)**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

Disusun Oleh:

**MUSRIPAH
NIM: 03470616**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2008**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Musripah
NIM : 03470616
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi hasil karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Yang menyatakan



Musripah
NIM. 03470616

SURAT PERNYATAAN

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Musripah
NIM : 03470616
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam Ijazah Starta Satu saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak Ijazah tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran ridha Allah.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Yang membuat



Musripah
NIM. 03470616

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi
Saudari musripah

Kepada Yth.
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Musripah
NIM : 03470616
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (Studi Pada MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR SUMATERA SELATAN)**

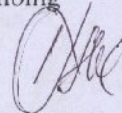
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 3 September 2008
Pembimbing



Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP: 150264112

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si
Dosen Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi
Saudari Musripah

Kepada Yth:
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Skripsi mahasiswa dibawah ini:

Nama : Musripah
NIM : 03470616
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul : **PERANAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI (Studi Pada MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR SUMATERA SELATAN)**

Dalam ujian skripsi (Munagosa), yang telah dilakukan pada tanggal 11 September 2008, dinyatakan dapat diterima dengan beberapa perbaikan.

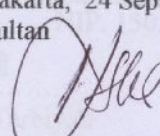
Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara tersebut telah dapat diterima dan diajukan kepada Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, agama, nusa dan bangsa, amin.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 24 September 2008
Konsultan


Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP: 150264112



PENGESAHAN SKRIPSI TUGAS AKHIR

Nomor: UIN/I/DT/PP.01.1/65/2008

Skripsi Tugas Akhir dengan judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH
SEBAGAI SUPERVISOR DALAM
MENINGKATKAN KOMPETENSI
PEDAGOGIK GURU PAI (Studi Pada
MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU
TIMUR SUMATERA SELATAN)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Musripah
NIM : 03470616
Telah dimunaqasyahkan pada : 11 September 2008
Nilai Munaqasyah : B+

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si

NIP. 150264112

Penguji I

Dr. H. Muh. Anis, M.A

NIP. 150058699

Penguji II

Dra. Nurrohmah

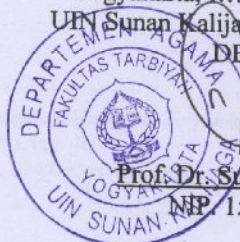
NIP. 150216063

Yogyakarta,

20 OCT 2008

UIN Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah

DEKAN



Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag.

NIP. 150240526

MOTTO

إِذَا وُسِّدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَانْتَظِرِ السَّاعَةَ (رواه البخارى)

*Artinya:: “Apabila suatu masalah diserahkan kepada yang bukan ahlinya (profesinya), maka tunggulah saat kehancurannya”.
(HR. Bukhori)**

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

(الرَّعْد: 11)

Artinya:: “... Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri ...”.

(QS. Ar-Ra'd : 11)**

*Sayid Ahmad Al-Hasyimi, *Terjemah Mukhtarul Ahadis*, terj. Mahmud Zaini, (Jakarta: Pustaka Amani, 1995), hal. 46.

**Depag RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, (Semarang: Karya Toha Putra, 1996), hal. 199.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini Kupersembahkan Kepada Almamater
Tercinta:
Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
Yogyakarta

ABSTRAK

Musripah. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Pada MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan). Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tugas kepala sekolah sebagai supervisor, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, problem yang dihadapi serta cara penyelesaian yang ditempuh kepala sekolah terkait dengan upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil lokasi MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, interview dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menelaah seluruh data, reduksi data, display data dan verifikasi terhadap data yang berhasil dikumpulkan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Kepala sekolah di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dan pengawas di sekolah belum terbiasa melakukan supervisi secara langsung di kelas. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah hanya berbentuk pengamatan dari jauh dengan mengacu kepada pedoman supervisi yang ada dan melalui diskusi (individu dan kolektif) dan guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan belum menguasai kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa aspek yang belum dikuasai oleh guru PAI terkait dengan kompetensi pedagogik guru, diantaranya adalah guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja tidak (terbiasa) membuat RPP sewaktu akan melaksanakan proses pembelajaran, tidak (terbiasa) menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif; (2) Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI diantaranya melalui pelaksanaan diskusi kelompok terbimbing yang diadakan satu bulan sekali, pendelegasian guru dalam bidang edukatif yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan baik menyeluruh maupun individu, memberikan penghargaan terhadap guru melalui kepercayaan kepala sekolah dengan wujud pemberian tambahan jam pelajaran, dan penyediaan sumber pembelajaran yang memadai, dan sebagainya; (3) Problem yang dihadapi sekolah diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru (termasuk guru PAI) dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, belum tersedianya infrastruktur atau sarana prasarana pembelajaran yang memadai, dan kurangnya dana yang tersedia; (4) Cara-cara yang ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi problem diatas adalah: *pertama*, dengan mengadakan perpustakaan guru dan menyediakan komputer di ruang guru dengan harapan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya; *kedua*, terkait dengan masalah dana dan penyediaan sarana prasarana, kepala sekolah meminta bantuan ke Departemen Agama RI, ke Kantor Wilayah, dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait, selain itu juga kepala sekolah mengambilkan dana dari sisa saldo operasional ujian (Tengah Semester, Semester dan Negara).

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنْ هَدَانَا اللَّهُ
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ الْهِيَ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ
مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun tanpa ada bantuan dari banyak pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah beserta seluruh staf Fakultas Tarbiyah yang telah memberi penulis bekal ilmu yang bermanfaat.
2. Bapak M. Agus Nuryanto, M.A., Ph.D, dan Ibu Wiji Hidayati M.Ag, selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam, yang telah memberikan motivasi dan pengarahan selama penyusunan studi di Jurusan Kependidikan Islam.
3. Bapak Drs. Misbah Ulmunir, M.Si., selaku pembimbing skripsi, yang dengan sabar telah memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing dan memberikan ilmu dengan sabar selama penulis studi.
5. Bapak Drs. Mu'arif, selaku Kepala Sekolah dan wakil kepala sekolah serta guru dan staf MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan yang telah banyak membantu selesainya skripsi ini. Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I, Bapak Ali Shodiq, BA, Bapak suyaskoni, Bapak Syamsuri, Bapak Ma'ruf Thohir, Bapak Imam Mualipin, S.Ag dan Bapak Ahmad Mahali, S.Ag, selaku

guru PAI yang telah memberikan bimbingan dan informasi yang sangat berguna kepada penyusun dalam penelitian.

6. Bapakku *H. Nurrahman* & kku *Hj. Rohmayati*, do'a, kasih sayang dan suport yang tak pernah henti diberikan, terima kasih atas semuanya. Meski ucapan itu tidak cukup untuk membalas semuanya. *Yu' Yati & M' Aan, Yu' Yuni & K' Jujuk, De' Fajrul*, terima kasih atas kasih sayang, do'a dan motivasinya selama ini. *Alwi, Rahma, Syifa dan Kiya*, keponakanku sing lucu2, canda tawamu penghapus penatku, jadi cah pinter njih...
7. Aa Ya2t yang senantiasa menemani, memberikan motivasi dan kasih sayang kepada penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman PP.WeHa, asrama el-Hix tercinta *Neni, Muna, Amah, Endah, Ulvi* dan adik-adikku (*ani, dewi, ita*) terima kasih buat semuanya, semoga kesuksesan selalu menyertai.
9. Rekan-rekan KI-2 angkatan 2003 yang telah menemani penyusun selama study di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan banyak memberikan warna persahabatan selama masa-masa belajar. Semua pihak yang telah banyak membantu terselesainya skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya penulis memanjatkan do'a kehadiran Allah SWT, semoga jasa-jasa mereka diterima sebagai amal yang shaleh dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 11 Agustus 2008

Penyusun

Musripah
NIM: 03470616

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Alasan Pemilihan Judul	8
E. Telaah Pustaka	9
F. Landasan Teoritik	11
G. Metode Penelitian	23
H. Sistematika Pembahasan	28

BAB II	GAMBARAN UMUM MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU	
	TIMUR SUMATERA SELATAN	30
	A. Letak dan Keadaan Geografis	30
	B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan	31
	C. Struktur Organisasi	34
	D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan	43
	E. Keadaan Sarana Prasarana	53
BAB III	IMPLEMENTASI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI	
	SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI	
	PEDAGOGIK GURU PAI.....	60
	A. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru PAI	62
	B. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor	71
	C. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi	
	Pedagogik Guru PAI	76
	1. Diskusi Kelompok Terbimbing.....	77
	2. Pendelegasian Guru dalam Program Edukatif	79
	3. Penghargaan Terhadap Guru.....	80
	4. Penyediaan Sumber PBM yang Memadai.....	81
	D. Problem yang Dihadapi Serta Cara Mengatasinya dalam	
	Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.....	82
	1. Problem yang Dihadapi dalam Meningkatkan Kompetensi	
	Pedagogik Guru PAI... ..	82

2. Cara-Cara yang Ditempuh untuk Mengatasi Problem dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI	83
BAB IV PENUTUP	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-Saran	87
C. Kata Penutup	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Struktur Organisasi	36
Tabel 2	: Status Kepegawaian Guru	44
Tabel 3	: Latar Belakang Pendidikan Guru	45
Tabel 4	: Pembagian Tugas Guru	46
Tabel 5	: Daftar Nama Guru PAI	48
Tabel 6	: Jumlah Siswa Pertahun Pelajaran	49
Tabel 7	: Hasil Kelulusan	50
Tabel 8	: Data Siswa	51
Tabel 9	: Keadaan Karyawan	52
Tabel 10	: Keadaan Gedung (Ruangan)	53
Tabel 11	: Perlengkapan Administrasi	57
Tabel 12	: Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran	58

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2 : Catatan Lapangan
- Lampiran 3 : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran 4 : Persetujuan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 5 : Surat Penunjukan Pembimbing
- Lampiran 6 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 7 : Perizinan penelitian
- Lampiran 8 : Keterangan Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 9 : Sertifikat KKN
- Lampiran 10 : Sertifikat PPL II
- Lampiran 11 : Sertifikat Toefl
- Lampiran 12 : Sertifikat Toafl
- Lampiran 13 : Sertifikat Komputer
- Lampiran 14 : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, guru merupakan komponen paling menentukan yang harus mendapat perhatian pertama dan utama disamping komponen pendidikan yang lainnya. Guru memegang peranan utama dalam menciptakan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas karena guru merupakan kreator pembelajaran yang secara kontinyu berupaya mewujudkan ide dan kreatifitasnya dalam bentuk sikap dan perilaku yang ia tunjukkan dalam proses pembelajaran. Ia adalah orang yang akan mengembangkan suasana bebas bagi siswa untuk mengkaji apa yang menjadi minatnya, mengekspresikan ide dan kreatifitasnya dalam tataran norma yang ditegakkan secara konsisten.¹

Meskipun saat ini perkembangan teknologi pendidikan semakin pesat, namun urgensi guru dalam pembelajaran tidak dapat tergantikan. Seperti yang dikatakan oleh Nana Sudjana dalam buku *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran belum dapat digantikan oleh mesin, radio, tape recorder, ataupun komputer (internet) yang paling modern sekalipun.² Masih banyak unsur manusiawi yang tidak dapat digantikan oleh teknologi pendidikan, seperti penanaman sikap, sistem nilai,

¹Zamroni, *Paradigma Pendidikan Masa Depan*, (Yogyakarta: BIGRAF Publishing, 2001), hal 74-75.

²Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002), hal. 12.

motivasi (ekstrinsik), keteladanan moral, hubungan personal dan sebagainya. Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang mampu mengelola pembelajaran dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki siswa merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas.³

Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa –yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa– ke arah pendewasaan intelektual, emosional bahkan spiritual.

Namun perlu dipahami juga bahwa menjadi guru yang berkualitas bukanlah suatu tugas yang ringan, perlu adanya keseriusan, motivasi, kerja keras, kerja cerdas, kerja ikhlas, dan kerjasama dengan setiap pihak yang terkait. Realitas mengungkapkan bahwa saat ini masih terdapat banyak guru yang belum menguasai kompetensi. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru antara lain adalah: (1) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh; hal ini disebabkan oleh sebagian guru yang bekerja diluar jam kerjanya untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, sehingga tidak memiliki kesempatan untuk meningkatkan diri,

³E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 5.

baik membaca, menulis, apalagi membuka internet; (2) Belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan di negara-negara maju; (3) kemungkinan disebabkan oleh adanya perguruan tinggi swasta yang mencetak guru asal jadi, atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan outputnya kelak di lapangan, sehingga menyebabkan banyak guru yang tidak patuh terhadap etika profesinya; (4) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri karena guru tidak dituntut untuk meneliti sebagaimana yang diberlakukan pada dosen di perguruan tinggi.⁴

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang terimplementasi dalam tindakan yang cerdas dan penuh tanggungjawab dalam melaksanakan tugas. Undang-undang guru dan dosen No. 14 tahun 2005, dan PP No 19/2005 menyatakan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Masing-masing kompetensi tersebut memiliki karakteristik sendiri, saling melengkapi dan terintegrasi menjadi sebuah kesatuan yang harus dimiliki dan diimplementasikan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Kompetensi

⁴Ibid., hal. 10.

profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya. Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orangtua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Berdasarkan uraian kompetensi di atas, dengan terdapatnya empat kompetensi yang harus dikuasai guru, dalam hal ini mengingat luasnya cakupan kompetensi tersebut maka penulis menyederhanakan dan memfokuskan pembahasan dalam penulisan skripsi ini dalam kompetensi pedagogik. Menurut Mulyasa, dalam bukunya Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, menyatakan bahwa secara pedagogis kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius. Hal ini penting karena pendidikan di Indonesia dinyatakan kurang berhasil oleh sebagian masyarakat, dinilai kering dari aspek pedagogis, dan sekolah nampak lebih mekanis sehingga peserta didik cenderung kerdil karena tidak mempunyai dunianya sendiri.⁵ Sehubungan dengan itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik.

Dalam hal ini kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah memiliki wewenang secara fungsional dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas atau sarana peningkatan kompetensi pedagogik bagi setiap guru.

⁵Ibid., hal. 75-76.

Sebagai supervisor pendidikan kepala sekolah bertanggung jawab terhadap performa dan kinerja setiap pegawai sekolah terutama guru, karena hal ini berimplikasi terhadap kualitas dan kuantitas hasil (pendidikan) yang dicapai. Dengan demikian pelaksanaan supervisi di sekolah merupakan hal yang sangat penting, mengingat bahwa kualitas pendidikan dan pembelajaran secara khususnya terkait erat dengan kualitas seorang guru sebagai kreator pembelajaran.

MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis Islam, tentu saja dituntut *concern* dalam mendidik dan membina siswanya ke arah pendewasaan, baik dewasa secara intelektual, emosional maupun spiritual. Oleh karena itu tidak dapat dielakkan lagi akan keberadaan seorang guru yang mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran yang berkualitas. Terlebih bagi guru PAI yang perannya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tapi juga sebagai *transfer of value*. Guru PAI yang dimaksudkan adalah guru yang mengajar mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, Fiqh, SKI dan Bahasa Arab.

Selaras dengan pernyataan Mulyasa di atas, guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan belum mendapatkan perhatian terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik sehingga dimungkinkan guru belum mampu menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan baik. Hal ini terlihat pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dimana seorang guru tidak terbiasa membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

(RPP) dan lebih banyak menggunakan metode ceramah.⁶ Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kualitas pembelajaran itu sendiri, dan sudah merupakan suatu keniscayaan bagi kepala sekolah untuk melakukan supervisi terhadap guru yang bersangkutan.

Berdasarkan realitas di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih jauh dan menjadikannya sebagai tema skripsi yang berjudul *"Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI (Studi Pada MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan)"*. Dengan harapan hasil penelitian ini dapat memberikan suatu pemahaman baru mengenai (standarisasi) kompetensi pedagogik yang harus dikuasai oleh seorang guru, termasuk guru PAI. Juga sebagai masukan terhadap kepala sekolah dalam peranannya sebagai supervisor pendidikan.

B. Rumusan Masalah

Berpijak dari latar belakang permasalahan di atas, dapat dirumuskan masalah yang hendak dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan?
2. Bagaimana tugas kepala sekolah sebagai supervisor di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan?
3. Bagaimana upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan?

⁶Hasil Observasi pembelajaran pada tanggal 6 Agustus 2007.

4. Apa saja problem yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan, dan bagaimana cara mengatasinya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui peranan kepala sekolah sebagai supervisor di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan.
- b. Untuk mengetahui upaya kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan.
- c. Untuk mengetahui problem yang dihadapi dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan dan mengetahui cara yang ditempuh dalam mengatasi problem tersebut.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan sebagai cermin dari apa yang dilakukan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru.
- b. Sebagai bahan informasi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang pelaksanaan supervisi pendidikan.
- c. Dapat dijadikan kontribusi positif dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan.

- d. Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang peningkatan kompetensi pedagogik guru.

D. Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang menjadi alasan memilih judul di atas adalah:

1. Kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab terhadap performa dan kinerja setiap pegawai sekolah terutama guru dalam memberikan motivasi, bimbingan dan fasilitas atau sarana peningkatan kompetensi pedagogik.
2. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3. Terlebih bagi guru PAI yang perannya bukan hanya sebagai *transfer of knowledge* tapi juga sebagai *transfer of value*.
4. MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan sebagai salah satu lembaga pendidikan formal berbasis islam, tentu saja dituntut *concern* dalam mendidik dan membina siswanya ke arah pendewasaan, baik dewasa secara intelektual, emosional maupun spiritual.
5. Guru PAI di MA Nuru Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan belum mendapatkan perhatian terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik.

E. Telaah Pustaka

Dari penelitian yang diangkat, ada beberapa penelitian yang berhubungan (langsung dan tidak langsung) dengan tema penelitian yang penulis ambil, sehingga dapat dijadikan bahan penunjang dalam penulisan skripsi ini diantaranya:

Skripsi Bandilatul Arkhamiyyah, Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Grabag Kab. Magelang”*. 2005. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa serta hasil yang diperoleh siswa MTs Grabag Magelang.

Skripsi Iman Farikin, Mahasiswa Jurusan KI Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pengelolaan Supervisi Pendidikan di SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman Yogyakarta”*. 2004. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang tujuan supervisi, teknik supervisi dan pengaruh supervisi terhadap kinerja guru SMP Muhammadiyah 3 Depok Sleman.

Skripsi Ika Fitriyati Mahasiswa Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *“Pelaksanaan Supervisi Pendidikan Sebagai Upaya Pembinaan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam SD di Kabupaten Bantul”*. 2002. Dalam skripsi tersebut dibahas tentang tujuan supervisi, prinsip-prinsip supervisi, dan

pendekatan supervisi yang berhubungan dengan upaya pembinaan dan peningkatan kompetensi profesional guru.

Penulis melihat dalam penelitian yang sudah dilakukan tekanannya lebih kepada pelaksanaan supervisi dan pengaruhnya terhadap profesionalitas (guru) dan prestasi belajar siswa secara keseluruhan. Sedangkan penelitian yang (akan) penulis lakukan lebih memfokuskan terhadap peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru sesuai fungsinya sebagai supervisor pendidikan. Disinilah letak pentingnya penelitian ini dilakukan sekaligus yang membedakan dengan penelitian-penelitian sebelumnya.

Sedangkan buku yang menjadi acuan penulis antara lain: Administrasi dan Supervisi Pendidikan karangan Drs. M. Ngalm purwanto, MP, tahun 2006, dalam buku tersebut membahas tentang tugas-tugas kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Lebih lanjut Ngalm Purwanto menjelaskan bagaimana kepala sekolah bertindak sebagai pemimpin, dan sebaliknya bagaimana guru-guru harus menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai kelompok atau anak buah yang dipimpin.

Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru karangan Dr. E. Mulyasa, M.Pd, tahun 2007, dalam buku tersebut dibahas secara sistematis dan praktis mengenai kompetensi-kompetensi yang harus dikuasai oleh guru antara lain: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Lebih khusus Mulyasa mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan

pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Menjadi Kepala Sekolah Profesional karangan Dr. E. Mulyasa, M.Pd, tahun 2005, dalam buku tersebut membahas tentang profesionalisme kepala sekolah dalam konteks menyukseskan MBS dan KBK.

Di samping ketiga buku diatas masih banyak buku yang menjadi acuan penulis secara umum yang tak mungkin penulis kemukakan satu persatu.

F. Landasan Teoritik

1. Pengertian Peranan Kepala Sekolah

Peranan ialah fungsi; kedudukan; bagian kedudukan.⁷ Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Peranan berasal dari kata “peran” dan mendapat akhiran “an” yang berarti tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu peristiwa.⁸ Peranan dalam skripsi ini maksudnya kepala sekolah mempunyai wewenang dan hak penuh untuk menyelenggarakan kegiatan pendidikan di sekolah salah satunya kegiatan dalam supervisi yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja.

⁷Pius A. Paranto dan M. Dahlan Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 585.

⁸Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 751.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kepala sekolah berasal dari kata “kepala dan “sekolah”. Kata kepala dapat juga diartikan sebagai “ketua atau pemimpin” dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan formal dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.⁹ Jadi, yang dimaksud peranan kepala sekolah (disini) ialah fungsi dari orang yang memiliki kedudukan sebagai pimpinan lembaga pendidikan formal, dalam mengelola dan menjadikan lembaga tersebut menjadi lebih baik. Dalam pembahasan ini akan dijelaskan mengenai peranan apa saja yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan atau prestasi pendidikan di institusi atau lembaga yang dipimpinnya.

2. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor

Kepala sekolah sebagai orang yang memangku jabatan tertinggi di sekolah, memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai visi dan misi sekolah. Sebagai kepala sekolah yang baik, paling tidak ia harus bisa berperan sebagai EMASLIM (Educator, Manajer, Administrator,

⁹Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988, hal. 420 dan 796.

Supervisor, Leader, Innovator, dan Motivator).¹⁰ Masing-masing peran tersebut harus dikuasai oleh seorang kepala sekolah karena satu sama lain saling melengkapi dan terintegrasi, sehingga akan memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Terlepas dari pentingnya setiap peranan kepala sekolah yang kita pahami sebagai EMASLIM (dan dengan tidak mengenyampingkan unsur penting dari peranan yang lainnya), dalam pembahasan skripsi ini akan difokuskan pada peranan kepala sekolah sebagai supervisor pendidikan. Mengingat bahwa pentingnya sebuah pengawasan, pembinaan dan pengayoman secara kontinuitas dari kepala sekolah terhadap proses pembelajaran dan sekaligus sebagai sarana evaluasi terhadap guru dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

3. Pengertian Supervisi Pendidikan

Kata supervisi diadopsi dari bahasa Inggris yakni “*supervision*” yang berarti pengawas atau kepengawasan. Sedangkan orang yang melakukan supervisi disebut supervisor.¹¹ Supervisi merupakan kegiatan membina dan melayani agar setiap orang mengalami peningkatan pribadi dan profesinya. Dalam konteks pendidikan, supervisi adalah usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran dengan tujuan memberikan layanan dan bantuan untuk mengembangkan situasi

¹⁰E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Cet.6, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal.98.

¹¹Ary H. Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 193.

pembelajaran yang dilakukan guru di kelas dan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan sekolah maupun guru, oleh karena itu program supervisi harus dilakukan oleh supervisor yang memiliki pengetahuan dan keterampilan mengadakan hubungan antar individu dan keterampilan teknis. Supervisor di dalam tugasnya bukan saja mengandalkan pengalaman sebagai modal utama, tetapi harus diikuti atau diimbangi dengan jenjang pendidikan formal yang memadai.

Sementara itu, beberapa ahli –seperi dikutip oleh Ary H. Gunawan– memberikan rumusan yang berbeda-beda, antara lain:¹² Kimbal Wiles merumuskan supervisi sebagai bantuan dalam pengembangan situasi pembelajaran yang lebih baik. Harold P. Adams dan Frank G. Dickey merumuskan supervisi sebagai pelayanan atau layanan khusus di bidang pengajaran dan perbaikannya mengenai proses pembelajaran termasuk segala faktor dalam situasi itu. Thomas H. Briggs dan Josep Justman merumuskan supervisi sebagai usaha yang sistematis dan terus menerus untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan diri guru yang berkembang secara lebih efektif dalam membantu tercapainya tujuan pendidikan dengan peserta didik di bawah tanggung jawabnya.

Adapun Suryo Subroto dalam buku *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah* menjelaskan bahwa supervisi adalah pembinaan yang diberikan kepada seluruh staf agar mereka dapat meningkatkan

¹²Ibid., hal. 194.

kemampuan untuk mengembangkan situasi pembelajaran yang lebih baik.¹³

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat dirumuskan pengertian supervisi pendidikan adalah pembinaan yang direncanakan dan dilakukan untuk memperbaiki situasi pendidikan dan pengajaran pada umumnya serta meningkatkan mutu pembelajaran pada khususnya, baik berupa layanan, bantuan, dorongan dan tuntunan agar guru beserta personal (staf) lainnya selalu meningkatkan kemampuannya sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Dalam PERMENDIKNAS RI No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah disebutkan bahwa: Kualifikasi Kepala Sekolah/Madrasah terdiri atas Kualifikasi Umum, dan Kualifikasi Khusus.¹⁴

- 1) Kualifikasi Umum Kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut:
 - a). Memiliki kualifikasi akademik sarjana (S1) atau diploma empat (D-IV) kependidikan atau nonkependidikan pada perguruan tinggi yang terakreditasi;
 - b). Pada waktu diangkat sebagai kepala sekolah berusia setinggi-tingginya 56 tahun;
 - c). Memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 5 (lima) tahun menurut jenjang sekolah masing-masing, kecuali di Taman Kanak-kanak /Raudhatul Athfal (TK/RA) memiliki pengalaman mengajar sekurang-kurangnya 3 (tiga) tahun di TK/RA; dan
 - d). Memiliki pangkat serendah-rendahnya III/c bagi pegawai negeri sipil (PNS) dan bagi non-PNS disetarakan dengan kepangkatan yang dikeluarkan oleh yayasan atau lembaga yang berwenang.
- 2) Kualifikasi Khusus Kepala Sekolah/Madrasah meliputi:
 - a). Kepala Taman Kanak-kanak/Raudhatul Athfal (TK/RA) adalah sebagai berikut:

¹³B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*, Cet. II, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 134.

¹⁴Permendiknas No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah. www.dikmenum.go.id, dalam yahoo.com, 2007.

- (1) Berstatus sebagai guru TK/RA;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru TK/RA; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala TK/RA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- b). Kepala Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) adalah sebagai berikut:
- (1) Berstatus sebagai guru SD/MI;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SD/MI; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala SD/MI yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- c). Kepala Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) adalah sebagai berikut:
- (1) Berstatus sebagai guru SMP/MTs;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMP/MTs; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala SMP/MTs yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- d). Kepala Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA) adalah sebagai berikut:
- (1) Berstatus sebagai guru SMA/MA;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMA/MA; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala SMA/MA yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- e). Kepala Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK) adalah sebagai berikut:
- (1) Berstatus sebagai guru SMK/MAK;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SMK/MAK; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala SMK/MAK yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- d). Kepala Sekolah Dasar Luar Biasa/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Sekolah Menengah Atas Luar Biasa (SDLB/SMPLB/SMALB) adalah sebagai berikut:
- (1) Berstatus sebagai guru pada satuan pendidikan SDLB/SMPLB/SMALB;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru SDLB/SMPLB/SMALB; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala SLB/SDLB yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.
- e). Kepala Sekolah Indonesia Luar Negeri adalah sebagai berikut:
- (1) Memiliki pengalaman sekurang-kurangnya 3 tahun sebagai kepala sekolah;
 - (2) Memiliki sertifikat pendidik sebagai guru pada salah satu satuan pendidikan; dan
 - (3) Memiliki sertifikat kepala sekolah yang diterbitkan oleh lembaga yang ditetapkan Pemerintah.

4. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor Pendidikan

Kepala sekolah merupakan pimpinan pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai salah satu pimpinan pendidikan.¹⁵ Hal ini karena kepala sekolah merupakan figur yang bertugas membimbing para guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan siswa, serta membantu guru dalam mengatasi suatu permasalahan; Membantu guru dalam mengatasi kesukaran mengajar; Membantu guru dalam memperkaya pengalaman belajar, sehingga suasana pengajaran bisa menggembirakan anak didik; dan Memberikan pimpinan yang efektif dan demokratis.¹⁶

Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab memajukan pendidikan melalui peningkatan profesi guru secara terus-menerus. Adapun tugas kepala sekolah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.
- 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.

¹⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Cet. XVI, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hal. 101.

¹⁶Hendiyat Soetopo dkk, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 55.

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.
- 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pembelajaran.
- 6) Menyediakan sebuah sistem berupa penggunaan teknologi yang dapat membantu guru dalam pembelajaran.
- 7) Sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan bagi kepala sekolah untuk *reposisi* guru.¹⁷

Menurut Moh. Rifai, yang dikutip oleh Ngalim Purwanto, dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
- 2) Supervisi harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (Realistis, mudah dilaksanakan).
- 3) Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
- 4) Supervisi harus bisa memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang disupervisi.
- 5) Supervisi harus didasarkan atas hubungan professional, bukan atas hubungan pribadi.
- 6) Supervisi harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
- 7) Supervisi tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau bahkan antipati dari guru-guru.
- 8) Supervisi tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
- 9) Supervisi tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
- 10) Supervisi tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
- 11) Supervisi hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif.¹⁸

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 66 ayat 1 mengenai pengawasan disebutkan bahwa pemerintah, pemerintah daerah, dewan pendidikan, dan komite sekolah/madrasah

¹⁷Tikky Suwantikno, "Supervisi", *Sebuah Artikel*, www.tikkysuwantikno.wordpress.com, dalam yahoo.com, 2007.

¹⁸Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal. 117.

melakukan pengawasan atas penyelenggaraan pendidikan pada semua jenjang dan jenis pendidikan sesuai dengan kewenangan masing-masing.¹⁹

5. Kompetensi Pedagogik Guru

a. Karakteristik Kompetensi Pedagogik

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.²⁰ Pada dasarnya merupakan gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang seharusnya dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan yang sesuai dengan bidang pekerjaannya. Mengacu pada pengertian kompetensi di atas, maka dalam hal ini kompetensi guru dapat dimaknai sebagai gambaran tentang apa yang seharusnya dapat dilakukan seseorang guru dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berperilaku maupun hasil yang dapat ditunjukkan.

Adapun kompetensi pedagogik adalah keterampilan yang merefleksikan pada pengetahuan dan sikap yang tercermin dalam pemahaman tentang potensi peserta didik, perancangan, pelaksanaan

¹⁹Undang-Undang SISDIKNAS, (Yogyakarta, Media Wacana, 2003), hal 41.

²⁰Mendiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.3.

dan evaluasi pembelajaran.²¹ Dalam artikelnya, Sri Nur Mulyati mengemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²² Menurut Akhmad Sudrajat kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²³ Senada dengan ungkapan di atas, E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi

²¹Sembodo Ardi Widodo, dkk., *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II*, (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006), hal 12.

²²Sri Nur Mulyati, "Malu Aku Menjadi Guru", *Sebuah Artikel*, www.pikiran-rakyat.com., dalam google.com., 2007.

²³Akhmad Sudrajat, "Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah", *Sebuah Artikel*: www.akhmadsudrajat.wordpress.com., dalam google.com., 2007.

pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²⁴

Berdasarkan pemaparan para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa secara substantif kompetensi pedagogik mencakup kemampuan menguasai landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pemahaman terhadap kurikulum dan pengembangannya, merancang dan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, mengevaluasi hasil pembelajaran dengan baik, dan mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru

Secara umum kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sebagai supervisor sebagai berikut:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah.
- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari dan menggunakan metode-metode pedagogik yang sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku.
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya.
- 5) Berusaha meningkatkan mutu dan pengetahuan guru dan pegawai sekolah.
- 6) Membina hubungan kerjasama antara sekolah dengan BPS (Badan Pengelola Sekolah) atau POMG (Persatuan Orang Tua Murid dan Guru) dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa.²⁵

²⁴E. Mulyasa, *Standar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

²⁵Ngalim Purwanto, *Administrasi*, hal. 119.

Dalam usahanya meningkatkan program sekolah, kepala sekolah sebagai supervisor dapat menggunakan berbagai teknik atau metode supervisi pendidikan. Adapun teknik yang dapat diterapkan dalam meningkatkan pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian besar, yaitu teknik individu dan teknik kelompok.

- 1) Teknik individu, yang meliputi: kunjungan kelas, observasi kelas dan pecakapan pribadi.
- 2) Teknik kelompok, yang meliputi: orientasi bagi guru-guru baru, rapat guru, studi kelompok antar guru, tukar menukar pengalaman, lokakarya, diskusi, seminar, demonstrasi teaching, perpustakaan jabatan, mengikuti kursus, dan perjalanan sekolah untuk anggota staf.²⁶

Selain hal di atas, perlu diperhatikan juga akan kesejahteraan guru (yang selama ini mungkin terabaikan). Karena sekuat apapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru tanpa mempertimbangkan hak guru itu sendiri, maka hasilnya tidak akan maksimal. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Guru dan Dosen tentang Hak Guru, adalah sebagai berikut:

- 1) Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial.
- 2) Mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
- 3) Memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual.
- 4) Memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi.
- 5) Memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan.
- 6) Memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada

²⁶Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hal. 30-31.

peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan.

- 7) Memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas.
- 8) Memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi.
- 9) Memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan.
- 10) Memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi.
- 11) Memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.²⁷

G. Metode Penelitian

1) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang pengumpulan datanya melalui cara terjun langsung ke lapangan, dan penelitian kualitatif dimana penelitian ini memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya. Penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.²⁸

Sedangkan pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah *pendekatan fenomenologis*, dimana merupakan pandangan berfikir yang menekankan (fokus) kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia.²⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha untuk memperoleh data dengan mengungkapkan peristiwa-peristiwa yang terjadi dan dialami oleh

²⁷Mendiknas, *Undang-Undang Guru dan Dosen: UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal. 8-9.

²⁸Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

²⁹*Ibid*, hal. 15.

subjek penelitian, dan berusaha memahami arti dan memberikan interpretasi dari peristiwa-peristiwa tersebut.

Pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini lebih mengarah kepada *paradigma naturalistik*,³⁰ dimana dalam pelaksanaannya peneliti melihat setting dan respon secara keseluruhan atau holistik yaitu dalam hal ini peneliti berinteraksi dengan responden dalam konteks yang alami sehingga tidak memunculkan kondisi yang seolah-olah dikendalikan oleh peneliti, dan memiliki sifat induktif yaitu pengembangan konsep yang didasarkan atas data yang ada.

2) Penentuan Subjek Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data adalah orang, benda atau hal yang dijadikan sumber penelitian. Sedangkan metode penentuan subjek penelitian yang digunakan adalah teknik populasi, yaitu keseluruhan subjek penelitian.³¹ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik populasi sehingga yang terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu, dalam hal ini (subjek penelitiannya) adalah kepala sekolah dan guru PAI.

Dalam hal ini yang menjadi subjek atau sumber data dalam penelitian di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan adalah:

- a. Kepala MA Nurul Huda Sukaraja, yaitu Drs. Mu'arif.

³⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 13.

³¹*Ibid*, hal. 108.

- b. Guru PAI MA Nurul Huda Sukaraja, yaitu HM. Ali Imron, S.Pd.I, Drs. Fachrudin, H. Ali Shodiq, BA, Ma'ruf Thohir, Syamsuri, Suhartono, S.Ag, Imam Tauhid, S.Pd.I, dan Imam Mualipin, S.Ag.

Dari semua subyek yang telah ditentukan ini, subyek utama yang menjadi sampel dalam penelitian adalah kepala MA Nurul Huda Sukaraja.

3) Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan kebenaran yang terjadi atau terdapat pada subjek penelitian atau sumber data. Ada beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki, baik secara langsung maupun tidak langsung. Juga meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Pelaksanaannya bisa berupa tes, kuesioner, rekaman gambar, atau rekaman suara.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan situasi dan kondisi, dan kegiatan supervisi pendidikan di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi sumber data dalam metode observasi ini adalah kepala sekolah.

³²*Ibid*, hal 133.

b. Metode Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui percakapan yang dilakukan oleh penulis yang mengajukan pertanyaan selaku pewawancara (*interviewer*) dengan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut selaku terwawancara (*interviewee*).³³ Dalam pelaksanaannya penulis akan menggunakan pendekatan menggunakan petunjuk umum wawancara atau wawancara bebas terpimpin, artinya wawancara yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan pokok atau garis besar yang telah disusun dan dapat dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan responden dalam konteks wawancara yang sebenarnya.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi pendidikan di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi sumber data dalam metode wawancara ini adalah kepala sekolah dan guru PAI.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan penyelidikan terhadap benda-benda tertulis, seperti buku,

³³Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 186.

majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.³⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan sejarah berdiri, struktur organisasi, kondisi guru, siswa dan karyawan, dan sarana-prasarana di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Adapun yang menjadi sumber data dalam metode dokumentasi ini adalah buku dokumentasi milik sekolah yang terdapat di Tata Usaha.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.³⁵

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif analitik. Metode ini digunakan untuk menganalisis dan menginterpretasikan data yang berupa fakta-fakta dari hasil penelitian yang tidak berwujud angka.³⁶

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini ditempuh beberapa prosedur sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang berhasil dikumpulkan, yaitu dari data hasil pengamatan (observasi, wawancara, dan dokumentasi).

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 135.

³⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 280.

³⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Psikologi UGM Press, 1987), hal 4.

- b. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, mengumpulkan dan memilih data yang relevan, serta diolah dan disimpulkan.
- c. Display data, yaitu berusaha mengorganisasikan dan memaparkan secara keseluruhan guna memperoleh gambaran yang lengkap dan utuh.
- d. Mengumpulkan dan verifikasi, yaitu melakukan interpretasi data dan melakukan penyempurnaan dengan mencari data baru yang diperlukan guna mengambil kesimpulan.

5. Triangulasi

Dalam menguji keabsahan data, yaitu suatu pengujian kekokohan atau validitas suatu data, penulis menggunakan triangulasi yang merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.³⁷ Adapun teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi dengan sumber, yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.³⁸

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memperjelas dalam memahami dan mempelajari pokok bahasan dalam skripsi ini, maka akan dideskripsikan

³⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi*, hal. 330.

³⁸*Ibid*

mengenai sistematika pembahasannya, yaitu setelah bagian formatif disusunlah kelompok bab sebagai berikut:

Pertama adalah bagian pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar dan daftar isi. *Kedua* adalah bagian yang mana skripsi ini terdiri dari empat bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, alasan pemilihan judul, telaah pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II Gambaran umum MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan, terdiri dari letak dan keadaan geografis sekolah, sejarah berdiri dan proses perkembangan sekolah, struktur organisasi, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana-prasarana.

Bab III Peranan Kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, terdiri dari kondisi kompetensi pedagogik guru PAI, tugas kepala sekolah sebagai supervisor, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, dan problem yang dihadapi serta cara mengatasinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan.

Bab IV. Penutup yang berisikan kesimpulan dari hasil penelitian, saran-saran dan kata penutup.

BAB II

GAMBARAN UMUM

MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

A. Letak dan Keadaan Geografis

MA Nurul Huda adalah lembaga pendidikan formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda dan di bawah naungan Depag RI (Departemen Agama). Sekolah ini dibangun di atas areal tanah seluas 1.775 m² terdiri luas bangunan 1.260 m², dan luas halaman 515 m², yang terletak di jalan Kota Baru Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten OKU Timur Provinsi Sumatera Selatan.¹ Adapun batas-batas wilayah secara geografis adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : Berbatasan dengan perkampungan penduduk desa Sukaraja dan rumah pengasuh pondok pesantren Nurul Huda.
2. Sebelah Timur : Berbatasan dengan pondok putera Nurul Huda.
3. Sebelah Selatan : Berbatasan dengan pondok puteri Nurul Huda.
4. Sebelah Barat : Berbatasan dengan perkampungan penduduk desa Sukaraja.²

Dilihat dari batas-batas wilayah secara geografis dan dari observasi penulis, bahwa MA Nurul Huda Sukaraja dapat digambarkan sebagai berikut:

1. MA Nurul Huda Sukaraja berada di dalam perkampungan penduduk desa sukaraja dan tidak jauh dari jalan raya yang menghubungkan antara

¹Hasil Dokumen yang diambil dari Profil MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 12 Maret 2008.

²Hasil observasi penulis pada tanggal 10 Maret 2008.

kecamatan Buay Madang dan Kecamatan Martapura. Sehingga mempermudah guru-guru dan para siswa yang bermukim diluar desa sukaraja untuk mendapatkan transportasi angkutan umum.

2. MA Nurul Huda Sukaraja berada di lingkungan pondok pesantren, dengan demikian lingkungan tersebut cukup strategis untuk sebuah lingkungan pendidikan, apalagi jauh dari keramaian kota. Selain itu keberadaan pesantren juga dapat memberikan kontribusi yang signifikan (berarti) dalam menanamkan nilai-nilai religiousitas terhadap siswa.

B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangan

MA Nurul Huda merupakan nama yang diambil dari Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda, beralamatkan di Jalan Kota Baru Desa Sukaraja Kecamatan Buay Madang Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Provinsi Sumatera Selatan, yang berdiri pada tahun 1986.

Pada tanggal 31 September 1980, Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda resmi didirikan. Awal perintisannya dimulai ketika pengurus Masjid Jami' Nurul Huda desa Sukaraja meminta Kyai Affandi bersama 14 orang santri dari desa Trimoharjo kecamatan Cempaka untuk berhijrah ke desa Sukaraja. Kyai Affandi beserta 14 orang santri diminta untuk membantu melanjutkan kegiatan keagamaan di Masjid Jami' Nurul Huda yang sebelumnya pernah dirintis oleh Kyai Ubiyan yang berasal dari banyuwangi dan kemudian dilanjutkan Bapak M. Yusuf. Peresmian didirikannya Yayasan ini diperkuat dengan legalitas formalnya melalui piagam terdaftar pada

Departemen Agama Republik Indonesia Kanwil Provinsi Sumatera Selatan, nomor 14 tanggal 26 Desember 1989 yang diprakarsai oleh Kyai Affandi.

Pada tahun yang sama (1980), Kyai Affandi melengkapi dengan pendidikan Diniyah di tingkat Diniyah Wushto (Tingkat Tsanawiyah) dan Diniyah Ulya (Tingkat Aliyah). Karena sebelumnya telah dirintis oleh Bapak M. Yusuf Madrasah Diniyah Ula (Tingkat Ibtidaiyah). Pada tahun itu pula kemudian diresmikan pendirian Pesantren Nurul Huda, dengan 14 santri tadi sebagai permulaan santri yang *mondok* (menetap) di Pesantren.

Tiga tahun kemudian, tahun 1983 didirikan Madrasah Tsanawiyah yang memakai kurikulum Departemen Agama. Hal ini karena dipandang pendidikan formal selain memang menjadi tuntutan juga menjadi faktor ketertarikan masyarakat kepada pesantren.³

Melihat perkembangan masyarakat terutama dalam pendidikan tingkat SLTP dan MTs di wilayah Sukaraja khususnya dan Buay Madang pada umumnya yang semakin ramai sehingga sangat perlu lembaga pendidikan yang menampung lulusan SLTP/MTs, karena dilingkungan desa Sukaraja dan sekitarnya belum tersedia. Sehingga saat itu harus ke Martapura, Gumawang atau Baturaja dengan jarak tempuh kurang lebih sejauh 35 km, untuk melanjutkan pendidikan atas atau Madrasah Aliyah. Berangkat dari pertimbangan tersebut maka pimpinan pondok pesantren Nurul Huda yaitu Bapak Kyai Affandi, BA, berniat untuk mendirikan Madrasah Aliyah di bawah naungan Pondok Pesantren Nurul Huda, dengan

³Buku IKANUHA, *Dua Windu Berkibar Bendera Nurul Huda*, (Sukaraja: IKANUHA, 1998), hal. 38-39.

diawali mengumpulkan alumni/tamatan MTs yang tidak melanjutkan ke pondok lain atau SLTA yang sudah ada. Maka terkumpul kurang lebih 14 calon siswa yang kelak sebagai siswa angkatan perdana pada tahun ajaran 1986/1987. Dengan pola kegiatan pendidikan menitik beratkan pada pelajaran agama di tambah pelajaran umum, seperti: Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan Ilmu Pengetahuan Bahasa.⁴

Tahun 1986 ditetapkan sebagai awal sejarah berdirinya MA Nurul Huda Sukaraja. Pada saat itu, KH. Drs. Sholeh Hasan menjabat sebagai Kepala Sekolah (1986-1995) sekaligus menjabat sebagai pimpinan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda (1986-2008). MA Nurul Huda Sukaraja pada saat itu statusnya masih diakui. Pada awal berdirinya MA Nurul Huda tempat belajarnya masih menumpang di gedung MI Nurul Huda dan gedung MTs Nurul Huda. Dengan bergulirnya waktu, akhirnya pada tahun 1990 MA Nurul Huda memiliki gedung sendiri sebanyak 4 (empat) lokal, atas bantuan Menteri kehutanan RI Kabinet Pembangunan V dan Gubernur Daerah Tingkat I Provinsi Sumatera Selatan.

Kemudian pada tanggal 1 Agustus 1997 berdasarkan SK Kepala Kanwil Depag Provinsi Sumatera Selatan Nomor: A/E-IV/MA/024/1997, MA Nurul Huda Sukaraja yang semula berstatus diakui menjadi disamakan. Saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah adalah Drs. Tasdiq. Namun pihak sekolah terus berupaya untuk membenahi kekurangan-kekurangan

⁴Kelas III MA, *SEKAR Harum Penebar Cita*, (Sukaraja: MA Nurul Huda, 2000), hal. 29.

yang ada terutama dalam kualitas (proses dan hasil) pembelajaran dan keadministrasian.⁵

Berdasarkan keputusan Kepala Kantor Wilayah Departemen Agama (Depag) Provinsi Sumatera Selatan dengan SK Nomor: C.Kw.06/08/MA/081/2006 tertanggal 20 Maret 2006, MA Nurul Huda Sukaraja yang semula berstatus disamakan menjadi terakreditasi B.

Di bidang kepemimpinan, sejak berdirinya sampai sekarang MA Nurul Huda Sukaraja telah mengalami beberapa kali pergantian Kepala Sekolah, diantaranya adalah:

1. KH. Drs. Sholeh Hasan

Masa jabatannya mulai tahun 1986 sampai dengan tahun 1995.

2. Drs. M. Tasdiq

Masa jabatannya mulai tahun 1995 sampai dengan tahun 2000.

3. Ali Fauzi, BA

Masa jabatannya mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2004.

4. Drs. Mu'arif

Masa jabatannya mulai tahun 2004 sampai sekarang.⁶

C. Stuktur Organisasi

Suatu organisasi yang baik adalah di dalamnya terdapat sekelompok orang yang bekerjasama secara sistematis dan harmonis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Kerjasama ini terdapat dalam suatu sistem yang

⁵Ibid, hal. 30-31.

⁶Kelas III MA, *Bolo Plek*, (Sukaraja: MA Nurul Huda, 2008), hal. 16.

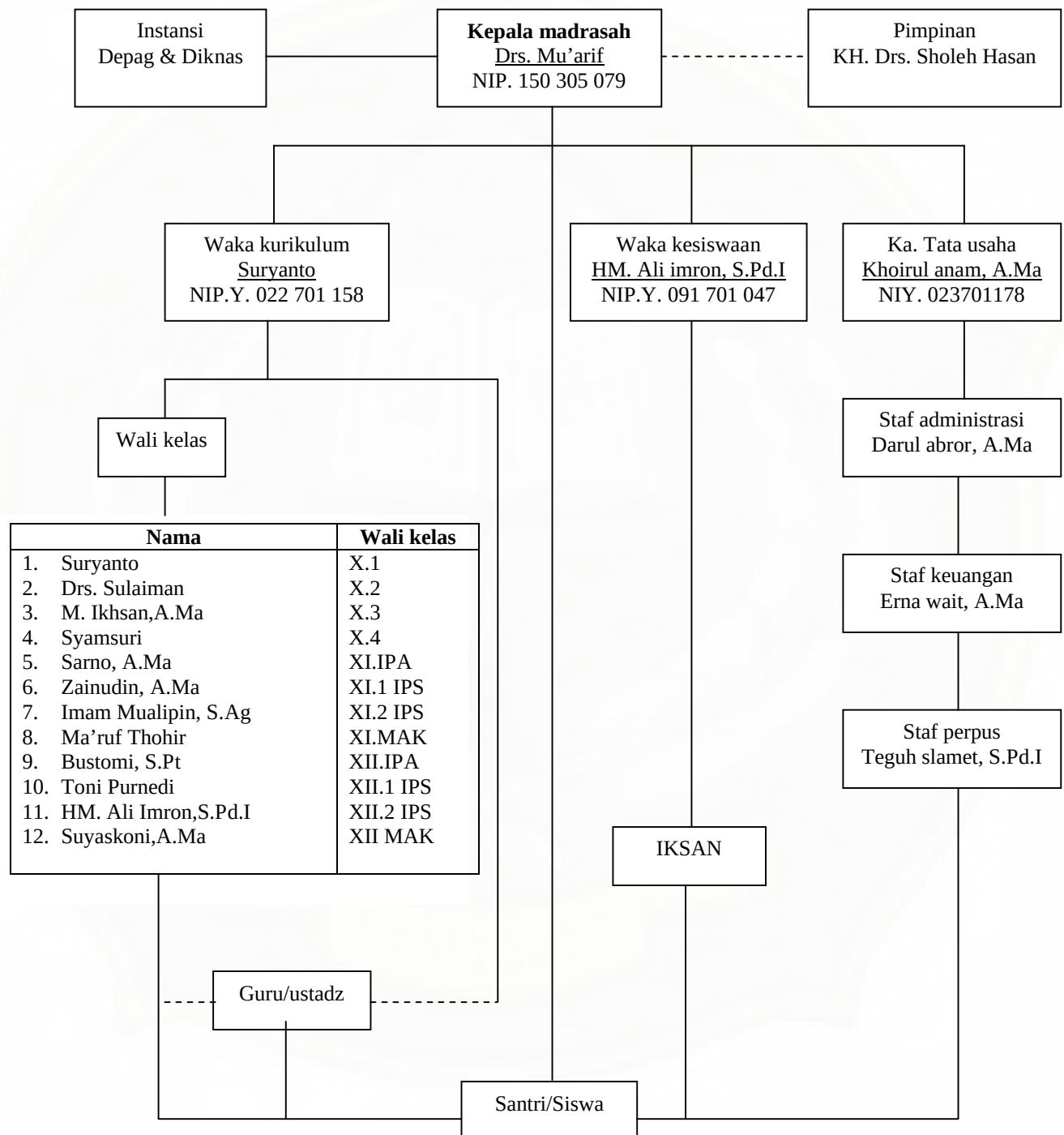
telah diatur dan direncanakan dengan baik dalam suatu bagan atau struktur yang telah ditetapkan. Sekelompok orang tersebut bekerjasama sesuai dengan struktur yang ada.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat berbagai elemen penting, tentu memerlukan suatu tatanan dan aturan yang baik dan disepakati bersama, sehingga setiap elemen tersebut dapat bekerjasama dan berintegrasi dengan baik demi peningkatan kualitas sekolah itu sendiri. Agar dapat bekerjasama dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan maka setiap personil yang berada di dalamnya harus diatur pembagian tugas, fungsi dan tanggung jawabnya tersendiri. Untuk itu perlu disusun sebuah kepengurusan yang baik. Susunan kepengurusan inilah dalam suatu organisasi disebut struktur organisasi.

Setiap personil berkewajiban melaksanakan tugasnya masing-masing dan bertanggungjawab kepada kepala sekolah. Ketentuan tugas yang baik menyangkut hak dan kewajiban serta tanggung jawab dalam mengkoordinir pelaksanaan tugas demi kelancaran penyelenggaraan pembelajaran di sekolah tersebut. Pembagian tugas tersebut dimaksudkan untuk mempermudah dalam pelaksanaannya, agar tidak terjadi *overlap* (tumpang tindih) antara satu dengan yang lainnya.

Adapun struktur organisasi MA Nurul Huda Sukaraja adalah sebagai berikut:

TABEL I
STRUKTUR ORGANISASI SEKOLAH
MA NURUL HUDA SUKARAJA
(TERAKREDITASI B).⁷



⁷Hasil Dokumen MA Nurul Huda Sukaraja yang diambil dari papan Struktur Organisasi Sekolah, pada tanggal 10 Maret 2008.

Personalia dari struktur organisasi tersebut adalah:⁸

1. Kepala Sekolah : Drs. Mu'arif
2. Waka Kesiswaan : H. M. Ali Imron, S. Pd. I
3. Waka Kurikulum : Suryanto
4. Wali kelas
 - Kelas X A : Suryanto
 - Kelas X B : Drs.Sulaiman
 - Kelas X C : M. Ikhsan
 - Kelas X D : Syamsuri
 - Kelas XI IPA : Sarno
 - Kelas XI A IPS : Zainudin, A.Ma
 - Kelas XI B IPS : Imam Mualipin, S.Ag
 - Kelas XI MAK : Ma'ruf Thohir
 - Kelas XII IPA : Bustomi, S.Pt
 - Kelas XII A IPS : Toni Purnedi
 - Kelas XII B IPS : HM. Ali Imron, S.Pd.I
 - Kelas XII MAK : Suyaskoni, A.Ma
5. Kepala Tata Usaha : Khoirul Anam, A.Ma
6. Staf administrasi : Darul Abror, A.Ma
7. Staf keuangan : Erna Wati, A.Ma
8. Staf perpustakaan : Teguh Slamet, S.Pd.I

⁸Ibid.

Dari struktur organisasi di atas, akan diuraikan satu persatu agar semakin jelas tugas dan peran masing-masing personil sehingga dapat mencapai kerjasama yang efektif dan efisien.

1. Tugas Kepala Sekolah

- a. Menyusun perencanaan
- b. Mengorganisasikan kegiatan
- c. Mengarahkan kegiatan
- d. Mengkoordinasikan kegiatan
- e. Melaksanakan pengawasan
- f. Menentukan kebijakan
- g. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan
- h. Mengadakan rapat dan mengadakan pembinaan kepada guru dan pegawai
- i. Mengambil keputusan
- j. Mengatur proses belajar mengajar
- k. Mengatur administrasi diantaranya: ketata usahaan, siswa, sarana/
RAPBS
- l. Mengatur ikatan santri (IKSAN)
- m. Mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat dan instansi yang
dibantu oleh kepala urusan tata usaha dan wakil kepala sekolah.

2. Wakil Kepala Sekolah

Tugas wakil kepala sekolah adalah membantu kepala sekolah dalam urusan tugas kepala sekolah dan dalam hal tertentu mewakili

kepala sekolah baik kedalam maupun keluar bila kepala sekolah berhalangan. Diantara tugas wakil kepala sekolah yang pokok adalah:

- a. Menyusun, membuat dan melaksanakan program kegiatan
- b. Pengorganisasian
- c. Pengarahan
- d. Pengkoordinasian
- e. Pengawasan
- f. Pengumpulan data
- g. Penulisan laporan
- h. Program insidental (lainnya) yang diinstruksikan Kepala Sekolah.

Agar tugas Wakil Kepala Sekolah dapat terwujud dengan baik dan lancar, maka dalam pelaksanaannya dibantu oleh beberapa kepala urusan yaitu: kepala urusan kesiswaan, kepala urusan kurikulum dan dibantu juga oleh pembina IKSAN.

3. Kepala Urusan Kesiswaan

Tugas kepala urusan kesiswaan adalah:

- a. Mengatur program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- b. Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan dan kerindangan)
- c. Menyusun dan mengatur pelaksanaan siswa teladan
- d. Menyelenggaraan cerdas cermat, olah raga dan prestasi
- e. Program insidental (lainnya) yang diinstruksikan kepala sekolah untuk memperlancar tugas yang dibantu oleh wali kelas

- f. Mengatur seluruh kegiatan yang bersifat keagamaan seperti PHBI dan kegiatan bulan ramadhan.

4. Kepala Urusan Kurikulum

Kepala urusan kurikulum bertugas:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran
- c. Mengatur Penulisan program pengajaran (program semester, satpel, persiapan mengajar, penjabaran dan penyesuaian kurikulum)
- d. Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikulum dan ekstrakurikuler
- e. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian raport dan STTB.

5. Tata Usaha

- a. Menyusun program kerja tata usaha
- b. Pengelolaan administrasi ketenagaan dan siswa
- c. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha
- d. Penyusunan administrasi kelengkapan madrasah
- e. Penyusunan dan penyajian data madrasah
- f. Pemeliharaan gedung dan perlengkapan madrasah serta perpustakaan
- g. Menyusun laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketata usahaan secara berkala
- h. Program insidental (lainnya) yang diinstruksikan oleh kepala sekolah.

6. Guru

- a. Membuat perangkat pelajaran, antara lain: analisis mata pelajaran (AMP), program tahunan, program satuan pelajaran, program rencana pengajaran, program mingguan guru, lembar kerja siswa
- b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran
- c. Melaksanakan kegiatan penilaian proses belajar
- d. Melaksanakan analisis hasil ulangan harian
- e. Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan
- f. Mengisi daftar nilai
- g. Melaksanakan kegiatan, membimbing (transformasi pengetahuan kepada guru lain)
- h. Membuat alat pelajaran atau alat peraga
- i. Menumbuhkan perkembangan pengembangan dan sosialisasi kurikulum
- j. Membuat catatan hasil belajar siswa
- k. Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran
- l. Mengatur kebersihan kelas
- m. Mengumpulkan dan menghitung angka kredit (siswa).

7. Wali Kelas

- a. Pengelolaan kelas
- b. Membuat denah tempat duduk
- c. Membuat papan absensi
- d. Membuat daftar pelajaran kelas

- e. Membuat buku absensi siswa
 - f. Membuat tata tertib
 - g. Pengisian leger
 - h. Pembuatan catatan tentang kasus siswa
 - i. Pembuatan catatan tentang mutasi siswa
 - j. Mengisi buku raport.
8. Staf Perpustakaan
- a. Merencanakan pengadaan buku
 - b. Pegurusan pelayanan perpustakaan
 - c. Perencanaan pengembangan perpustakaan
 - d. Perbaikan atau pemeliharaan buku
 - e. Inventarisasi dan administrasi buku
 - f. Melakukan layanan bagi siswa dengan ketentuan yang berlaku layaknya kepada guru dan tenaga pendidik lainnya
 - g. Penyimpanan buku perpustakaan dengan baik
 - h. Menyusun tata tertib
 - i. Menyusun laporan kegiatan perpustakaan secara berkala
 - j. Melaksanakan tugas yang diinstruksikan kepala sekolah.
9. Pembina IKSAN (Ikatan Santri Aliyah Nurul Huda)

Tugas pembina IKSAN adalah melakukan pembinaan terhadap siswa dengan mewujudkannya dalam suatu wadah organisasi sekolah dengan mengajarkan siswa dalam hal berorganisasi, latihan

kepemimpinan, latihan ekstrakurikuler, kegiatan wawasan wiyata mandala, dan kegiatan lainnya yang sifatnya mendidik.⁹

D. Keadaan Guru, Siswa dan Karyawan

1. Keadaan Guru

Dalam penyelenggaraan sebuah lembaga pendidikan, keadaan dan pengadaan guru perlu mendapat perhatian lebih mengingat kelancaran proses pembelajaran salah satunya ditentukan oleh keberadaan seorang guru. Jika suatu lembaga pendidikan kekurangan tenaga pengajar (guru), sedang disisi lain siswa yang menjadi peserta didik semakin bertambah bahkan melebihi target, maka pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan lancar sehingga hasilnya pun tidak maksimal.

Di MA Nurul Huda Sukaraja, tenaga pengajarnya (guru) berjumlah 33 orang. Sesuai dengan observasi penulis bahwa pembelajaran di MA Nurul Huda Sukaraja berjalan cukup kondusif.

a. Status Kepegawaian

Dari seluruh tenaga pengajar (guru) yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja dibedakan menjadi tiga, yaitu guru tetap Yayasan, guru Tidak Tetap (Honorar) dan guru PNS. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

⁹Hasil Dokumen yang diperoleh dari Fungsi dan Tugas Pengelola MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 25 Maret 2008.

Tabel 2: Status Kepegawaian Guru
MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁰

No	Nama	Kelamin	NIP/ NIY	Keterangan
1	Suryanto	L	022701158	Waka Madrasah/ GTY
2	HM. Ali Imron, S. Pd.I	L	087701020	Waka Kesiswaan/ GTY
3	KH Drs Sholeh Hasan	L	095701065	Guru PNS
4	HM. Kosim	L	089701037	GTY
5	Muta'alim, A.Ma	L	090701031	GTY
6	Ali Fauzi, BA	L	020701135	GTY
7	Drs. Fachrudin	L	021701143	Guru Tidak Tetap
8	Sarbini	L	022701169	Guru Tidak Tetap
9	H. Ali shodiq, BA	L	020701134	GTY
10	Drs. Sulaiman	L	022301158	GTY
11	Zainudin, A.Ma	L	090701031	GTY
12	Sirojul Muntolib, S Ag	L	021701141	Guru Tidak Tetap
13	Ma'ruf Thohir	L	024701194	GTY
14	M. Kholil, S. Pd. I	L	097701085	Guru Tidak Tetap
15	Sarno, A.Ma	L	092701049	GTY
16	Ahmad Makali, S. Ag	L	024701194	Guru Tidak Tetap
17	Mursilah, SE / Akta IV	P	090701035	GTY
18	Sumarmi S. Sos / Akta IV	P	020701135	Guru Tidak Tetap
19	Syamsuri	L	021701143	GTY
20	Suhartono, S. Ag	L	087701014	Guru Tidak Tetap
21	Mujiyono, BA	L	094701014	Guru Tidak Tetap
22	Lukman Nurhadi, S. Pd.I	L	023701169	Guru Tidak Tetap
23	Aidin Eka Putra, S.TP	L	024701186	Guru Tidak Tetap
24	Toni Purnedi	L	096701071	GTY
25	Imam Taukhid, S. Pd. I	L	020701134	Guru Tidak Tetap
26	M. Ikhsan, A.Ma	L	097701085	GTY
27	Ahmad Harits, A.Ma	L	087701194	Guru Tidak Tetap
28	Bustomi, S.Pt	L	097701084	GTY
29	Suyaskoni, A. Ma	L	023701118	GTY
30	Imam Mualipin, S. Ag	L	150314895	Guru PNS
31	Ainurrohman, S. Pd	P	026701199	GTY
32	Koirul Anam, A.Ma	L	023701178	GTY
33	Saiful Maarif, S. Pd.I	L		Guru Tidak Tetap

Dari tabel di atas terlihat bahwa guru yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja sebagian besar merupakan guru tetap Yayasan dengan jumlah 18 orang, sedangkan yang lainnya merupakan guru tidak tetap (honorer) dengan jumlah 13 orang dan 2 orang merupakan guru

¹⁰Hasil Dokumen yang diambil dari Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Nurul Huda Sukaraja tahun jaran 2007/2008, pada tanggal 11 Maret 2008.

PNS. Hal ini mencerminkan bahwa berdasarkan status, guru di MA Nurul Huda Sukaraja cukup variatif. Meskipun demikian perbedaan status tersebut tidak lantas menjadikan adanya *gap* antara sesama guru, bahkan setiap guru (diharapkan) dapat bekerjasama, saling bertukar gagasan dan pengalaman, saling melengkapi dan membantu satu sama lain, sehingga akan sangat membantu terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru dan kualitas pembelajaran itu sendiri.

b. Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang tenaga pengajar (guru) di MA Nurul Huda Sukaraja cukup variatif. Untuk lebih jelasnya lihat tabel berikut ini:

Tabel 3: Latar Belakang Pendidikan Guru di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹¹

No.	Latar belakang pendidikan	Jumlah
1	Sarjana Lengkap (S1)	17
2	PGA	1
3	Diploma(D2&D3)	10
4	MA	5

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar guru di MA Nurul Huda Sukaraja merupakan lulusan perguruan tinggi atau yang sederajat. Secara teoritis ilmu dan wawasan yang dimiliki guru mengenai materi yang sesuai dengan spesifikasi bidang studinya cukup luas dan dapat diinternalisasikan kepada siswa dalam pembelajaran. Selain itu guru juga diharapkan memiliki kompetensi

¹¹Ibid.

pedagogik yang memadai sehingga dapat mempermudah dalam pelaksanaan pembelajaran dan pencapaian kompetensi yang diharapkan.

c. Pembagian Tugas Guru

Guru di MA Nurul Huda Sukaraja diamanahi tugas bukan hanya sebagai pengajar saja, tetapi sebagian ada yang merangkap sebagai wali kelas, bendahara sekolah dan sebagainya. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 4: Pembagian Tugas Guru
MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹²**

No	Nama	Pendidikan	Tahun Lulus	Mulai Mengajar	Jabatan	Bidang Study Yang Diajarkan
1	Suryanto	MAS/ A- 1	1995	2002	Waka Kurikulum & Wk. X.1	B. Indonesia, Mulok
2	HM. Ali Imron, S. Pd.I	S-1 PAI	2001	1997	Waka Kesiswaan & Wk. XII.2 IPS	B. Arab, Qur'an H.
3	KH Drs Sholeh Hasan	S-1 PAI	1979	1986	-	B. Arab, Mulok
4	HM. Kosim	MAN/ A- 3	1982	1986	-	Matematika
5	Muta'alim, A.Ma	IAIN	2000	1986	-	Ekonomi
6	Ali Fauzi, BA	Tarbiyah	1986	1987	-	Tasawuf,, Mulok
7	Drs. Fachrudin	S- 1 Dakwah	1986	1987	-	Aqidah A.
8	Sarbini	PGA	1979	1987	-	B. Indonesia
9	H. Ali shodiq. BA	D- 3 Adab	1986	1988	-	B. Arab, Aqidah A.
10	Drs. Sulaiman	S-1 PAI	1994	1995	Wk. X.2	Sejarah
11	Zainudin, A.Ma	D-2 PAI	2000	1990	Wk. XI.1 IPS	Penjas, MTK
12	Sirojul Muntolib, S Ag	S-1 PAI	1995	1996	-	Kimia IPA
13	Ma'ruf Thohir	MAS		2000	Wk. XI MAK	Fiqh, I. Hadits
14	M. Kholil, S. Pd. I	S-1 PAI	2005	1999	Wk. XI IPA	kewarganegaraan
15	Sarno, A.Ma	D- II	2007	1997	-	Fisika
16	Ahmad Makali, S. Ag	S-1 PAI	1998	1999	-	kewarganegaraan
17	Mursilah, SE / Akta IV	S-1 Akuntansi	2004	2003	-	Ekonomi Akuntansi
18	Sumarmi S. Sos / Akta IV	S-1 Administrasi Negara	2004	1999	-	Sosiologi
19	Syamsuri	MAS	1998	2000	Wk. X.4	Alqur'an Hadits

¹²Ibid.

20	Suhartono, S. Ag	S-1 PAI	1999	2001	-	SKI
21	Mujiyono, BA	Hukum Islam	1985	1987	-	B. Indonesia
22	Lukman Nurhadi, S. Pd.I	S-1 PAI	2002	1995	-	Geografi
23	Aidin Eka Putra, S.TP	S-1 Pertanian	2001	2001	-	Biologi
24	Toni Purnedi	SMA/ IPA	2002	2003	Wk. XII.1 IPS	Matematika
25	Imam Taukhid, S. Pd. I	S-1 PAI	2002	1996	-	Fiqih
26	M. Ikhsan, A.Ma	D-2 PGSD	2006	2000	Wk. X.3	B. Inggris,
27	Ahmad Harits, A.Ma	D-2 PGSD	2006	2003	-	TIK
28	Bustomi, S.Pt	S- 1 Peternakan	2003	2003	Wk. XII IPA	Bioloogi, Kimia
29	Suyaskoni, A. Ma	D-2 B. Arab	2003	2004	Wk. XII MAK	B. Arab, Pend Seni
30	Imam Mualipin, S. Ag	S-1 PAI	1997	2006	Wk. XI.2 IPS	Aqidah A, kewarganegaraan
31	Ainurrohmah, S. Pd	S-1 Pend. B. Inggris	2006	2006	-	Bahasa Inggris
32	Koirul Anam, A.Ma	D-2 PGSD	2006	2003	TU	TIK
33	Saiful Maarif, S. Pd.I	S-1 PAI	2004	2007	-	Sosiologi

Sebagian besar guru di MA Nurul Huda Sukaraja memiliki tugas tambahan, selain mengajar juga menjadi wali kelas dan diamanahi tugas yang lainnya, semua itu disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki setiap guru. Demikian juga dalam hal mengajar, sebagian besar guru di MA Nurul Huda Sukaraja diamanahi tugas mengajar disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman yang dimiliki oleh guru tersebut, sehingga akan mempermudah guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya.

Adapun guru yang mengemban mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MA Nurul Huda Sukaraja adalah sebagai berikut:

**Tabel 5: Daftar Nama Guru PAI
Di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹³**

No	Nama	Pendidikan	Tahun Lulus	Bidang Study Yang Diajarkan
1	HM. Ali Imron, S. Pd.I	S-1 PAI	2001	B. Arab X, Qur'an Hadits XII.
2	Drs. Fachrudin	S- 1 Dakwah	1986	Aqidah Akhlak X.
3	H. Ali shodiq. BA	D- 3 Adab	1986	B. Arab XI&XII.
4	Ma'ruf Thohir	MAS	1990	Fiqih X&XI.
5	Syamsuri	MAS	1989	Alqur'an Hadits X&XI.
6	Suhartono, S. Ag	S-1 PAI	1999	SKI XI&XII.
7	Imam Tauhid, S. Pd. I	S-1 PAI	2002	Fiqih XII.
8	Imam Mualipin, S. Ag	S-1 PAI	1997	Aqidah Akhlak X,XI&XII.

Dilihat dari latar belakang pendidikannya, guru PAI tersebut memiliki kemampuan dan pengalaman dalam menginternalisasikan ilmu dan nilai (terkait dengan keislaman) dalam membimbing dan mengarahkan siswa kearah yang lebih baik, baik secara intelektual, emosional maupun spiritual. Meskipun demikian guru PAI tidak berdiri sendiri, akan tetapi peranan dan kerjasama dari semua pihak yang diharapkan sehingga tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan guru-guru di MA Nurul Huda Sukaraja cukup berkompeten. Guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja sebagian besar merupakan guru tetap Yayasan, latar belakang pendidikannya sebagian besar merupakan lulusan perguruan tinggi, pembagian tugas yang diamanahkan kepada setiap guru, terutama dalam hal mengajar, disesuaikan dengan kompetensi dan pengalaman setiap guru. Sehingga hal ini diharapkan dapat

¹³Hasil Dokumen yang diambil dari Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Nurul Huda Sukaraja tahun jaran 2007/2008, pada tanggal 11 Maret 2008.

meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan mempermudah dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

2. Keadaan Siswa

Keadaan siswa adalah kondisi siswa MA Nurul Huda Sukaraja secara keseluruhan baik mengenai jumlah siswa dari tahun ke tahun dan data keseluruhan siswa. Mengingat kedudukan siswa sebagai objek dan subjek dalam pembelajaran, maka untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran oleh lembaga pendidikan salah satunya dengan memperhatikan keadaan siswa. Untuk mengetahui perkembangan siswa MA Nurul Huda Sukaraja dari tahun ke tahun, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6: Jumlah Siswa Pertahun Pelajaran di MA Nurul Huda Sukaraja.¹⁴

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1	2001 / 2002	140	250	390
2	2002 / 2003	177	210	387
3	2003 / 2004	143	184	327
4	2004 / 2005	123	193	316
5	2005 / 2006	127	190	317
6	2006 / 2007	126	220	346
7	2007 / 2008	136	228	364

Dari tabel di atas terlihat bahwa dalam kurun waktu tujuh tahun sempat terjadi penurunan jumlah siswa, namun dalam dua tahun terakhir terjadi peningkatan jumlah siswa. Hal ini merupakan manifestasi dari pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda Sukaraja yang cukup

¹⁴Hasil Dokumen yang diambil dari Data Jumlah Murid MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 11 Maret 2008.

berkualitas. Dikarenakan masyarakat, dalam hal ini orangtua, tertarik untuk menyekolahkan anaknya di MA Nurul Huda Sukaraja yang berada di dalam naungan pondok pesantren.

Adapun mengenai kelulusan siswa di MA Nurul Huda Sukaraja dari tahun ke tahun dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 7: Hasil Kelulusan
di MA Nurul Huda Sukaraja.¹⁵**

No	Tahun Pelajaran	Jumlah Siswa	Lulus	Tidak Lulus
1	2001 / 2002	107	107	0
2	2002 / 2003	127	127	0
3	2003 / 2004	104	104	0
4	2004 / 2005	111	111	0
5	2005 / 2006	96	96	0
6	2006 / 2007	95	89	6

Dari tabel di atas dalam kurun waktu enam tahun hasil kelulusan siswa di MA Nurul Huda Sukaraja sangat memuaskan, namun pada satu tahun terakhir sempat mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan standar nilai kelulusan siswa yang semakin tinggi dan mengharuskan siswa untuk mencapainya dengan usaha yang lebih keras lagi. Meskipun demikian, guru senantiasa berupaya maksimal dalam melaksanakan pembelajaran agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Adapun jumlah siswa di MA Nurul Huda Sukaraja pada tahun pelajaran 2007/2008 dapat dilihat dalam tabel berikut:

¹⁵Hasil Dokumen yang diambil dari Papan Rekap Kelulusan MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 11 Maret 2008.

**Tabel 8: Data Siswa
di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008¹⁶**

No	Kelas	Jumlah						Total		Total
		Asal Sukaraja			Luar Sukaraja					
		L	P	J	L	P	J	L	P	
1	X-1	1	7	8	10	10	20	11	17	28
2	X-2	6	4	10	9	13	22	15	17	32
3	X-3	4	3	7	9	17	26	13	20	33
4	X-4	6	2	8	7	18	25	13	20	33
5	XI-IPA	4	7	11	4	19	23	8	26	34
6	XI-1 IPS	9	3	12	5	13	18	14	16	30
7	XI-2 IPS	2	5	7	6	15	21	8	20	28
8	XI-MAK	1	8	9	10	15	25	11	23	34
9	XII IPA	7	6	1	7	10	17	14	16	30
10	XII-1 IPS	0	6	6	10	11	21	10	17	27
11	XII-2 IPS	2	5	7	3	13	16	5	18	23
12	XII MAK	5	5	10	9	13	22	14	18	32
JUMLAH		47	61	108	89	167	256	136	228	364

Tahun pelajaran 2007/2008 siswa MA Nurul Huda Sukaraja terbagi ke dalam dua belas kelas, yaitu kelas sepuluh (X) berjumlah empat kelas, kelas sebelas (XI) berjumlah empat kelas, dan kelas dua belas (XII) berjumlah empat kelas. Jumlah siswa secara keseluruhan sebanyak 364 siswa.

Berdasarkan uraian di atas, secara keseluruhan jumlah siswa di MA Nurul Huda Sukaraja begitu menggembirakan, artinya secara umum terjadi peningkatan, baik itu jumlah siswa pertahun pelajaran maupun jumlah kelulusan (meskipun sempat terjadi penurunan). Hal tersebut tidak terlepas dari proses pembelajaran yang cukup maksimal dan terkait

¹⁶Hasil Dokumen dari Data Jumlah Siswa MA Nurul Huda Tahun Pelajaran 2007/2008, pada tanggal 11 Maret 2008

erat dengan kompetensi pedagogik yang dikuasai oleh guru di MA Nurul Huda Sukaraja itu sendiri.

3. Keadaan Karyawan

Karyawan adalah orang yang bertugas di bagian ketatausahaan (TU). Karyawan merupakan bagian integral dari sebuah institusi, termasuk sekolah, yang keberadaannya tidak dapat diabaikan. Tugas dan fungsi karyawan ialah berkaitan dengan masalah kepegawaian, keadministrasian dan sirkulasi surat menyurat, dan hal ini akan sangat membantu dalam kelancaran program pendidikan di sekolah. Adapun keadaan karyawan di MA Nurul Huda Sukaraja seperti berikut ini:

**Tabel 9: Keadaan Karyawan
MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁷**

No	Nama Karyawan	Pendidikan	Bidang Tugas	Mulai Tugas
1	Khoirul Anam, A.Ma	D2	Kepala TU	2003
2	Darul Abror	D2	Staf Administrasi	2007
3	Teguh Slamet, S.Pd.I	S1	Staf Perpustakaan	2007
4	Erna Wati, A.Ma	D2	Staf Keuangan	2007

Karyawan yang bertugas di bagian tata usaha MA Nurul Huda Sukaraja berjumlah Empat (4) orang karyawan tetap. Dilihat dari latar belakang pendidikannya, keempat karyawan tersebut cukup mampu untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya apalagi karyawan tersebut sudah berpengalaman. Dengan adanya karyawan yang dapat membantu kelancaran program-program pendidikan di sekolah,

¹⁷Hasil Dokumen yang diambil dari Rekapitulasi Guru dan Karyawan MA Nurul Huda Sukaraja tahun jaran 2007/2008, pada tanggal 11 Maret 2008.

diharapkan akan memberikan implikasi positif terhadap kualitas pendidikan di MA Nurul Huda Sukaraja secara keseluruhan.

E. Keadaan Sarana Prasarana

Sarana prasarana merupakan salah satu unsur yang cukup penting karena tanpa adanya fasilitas yang memadai, pelaksanaan pembelajaran tidak akan berjalan lancar dan baik sehingga tujuan pembelajaran pun tidak akan tercapai secara maksimal. Maka tersedianya fasilitas yang memadai di sekolah merupakan suatu kebutuhan.

Adapun yang dimaksud dengan sarana prasarana disini adalah seluruh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah sebagai pendukung kelancaran pembelajaran di sekolah tersebut. Sedangkan fasilitas yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja antara lain:

1. Keadaan Gedung (Ruang)

Sebagaimana telah dikemukakan di awal bahwa MA Nurul Huda Sukaraja didirikan di atas areal tanah seluas 1.775 m², untuk luas bangunan 1.260 m², luas halaman 515 m². Bangunan (ruang) yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja meliputi:

**Tabel 10: Keadaan Gedung (Ruangan)
di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.¹⁸**

No	Jenis Ruang	Ukuran	Jumlah
1	Ruang Belajar/Kelas	7 X 8	12
2	Ruang Kantor/Administrasi	7 X 8	1
3	Ruang Guru	7 X 8	1
4	Ruang Kepala Sekolah	5 X 5	1

¹⁸Hasil Dokumen yang diambil dari Profil MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 11 Maret 2008.

5	Ruang BP	5 X 5	1
6	Ruang Perpustakaan	7 X 8	1
7	Ruang Lab. Komputer	7 X 8	1
8	Ruang Lab. IPA	7 X 8	1
9	Ruang Lab. Bahasa	5 X 5	1
10	Ruang Kerja	7 X 8	1
11	Ruang Aula	7 X 8	1
12	Ruang Organisasi	7 X 8	1
13	Ruang Toilet	2 X 4	3
14	Ruang Musholla	7 X 8	1

Keadaan gedung MA Nurul Huda Sukaraja, sesuai dengan tabel di atas cukup luas dengan beberapa ruangan yang tersedia, dan cukup representatif untuk dijadikan tempat berlangsungnya proses pembelajaran. Adapun pemeliharaan gedung atau ruangan tersebut dilaksanakan secara integral oleh semua pihak, baik itu kepala sekolah, dewan guru, siswa, dan karyawan.

2. Keadaan Sumber/Media Pembelajaran

a. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan sumber atau media belajar yang senantiasa ada di lembaga pendidikan seperti perguruan tinggi dan sekolah, karena memungkinkan siapapun yang terkait –dengan institusi tersebut– untuk mengaksesnya secara cepat mudah dan murah.

Adapun perpustakaan yang ada di MA Nurul Huda Sukaraja terbilang cukup minim baik mengenai jumlah buku yang tersedia maupun pengunjungnya. Namun pihak sekolah senantiasa berupaya untuk mengusahakan pengadaan koleksi buku, baik buku-buku

pelajaran maupun buku penunjang lainnya. Berkat bantuan beberapa pihak yang peduli dengan pengadaan koleksi buku di perpustakaan, sekarang ini perpustakaan MA Nurul Huda Sukaraja memiliki koleksi buku yang cukup lengkap. Pengadaan buku-buku tersebut berasal dari: Departemen Agama, Dinas pendidikan dan Kebudayaan, dan instansi terkait lainnya.

Saat ini koleksi buku yang dimiliki perpustakaan MA Nurul Huda Sukaraja berjumlah lebih kurang 5.000 eksemplar, yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku umum dan buku penunjang lainnya. Adapun rata-rata pengunjung, baik guru maupun siswa perharinya mencapai 15 orang. Jumlah buku keluar rata-rata tiap harinya hanya mencapai 5 – 10 buku, karena sebagian besar buku pegangan siswa mengenai mata pelajaran sudah dipinjamkan pada awal tahun pelajaran dan siswa yang meminjam perharinya hanya buku penunjang atau buku-buku cerita.¹⁹

Dengan tersedianya buku yang cukup lengkap di perpustakaan dan tumbuhnya minat membaca (siswa dan guru), diharapkan dapat mempermudah dalam proses pemahaman mengenai materi-materi pembelajaran dan memperluas wawasan bagi siswa. Untuk guru sendiri, hal ini dapat meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

¹⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Teguh Slamet, S.Pd.I selaku Staf Perpustakaan, Tanggal 24 Maret 2008.

b. Laboratorium

Tersedianya laboratorium merupakan suatu kebutuhan bagi sekolah, apalagi bagi sekolah yang memiliki kelas atau jurusan yang mengharuskan siswanya melakukan praktikum. Terkait dengan hal ini, di MA Nurul Huda Sukaraja terdapat tiga ruang laboratorium (Komputer, IPA dan Bahasa) yang cukup memadai dan senantiasa digunakan praktikum seluruh siswa.

Diakui oleh Bapak HM. Ali Imron, S.Pd., selaku guru PAI sekaligus urusan kesiswaan bahwa saat ini pembelajaran PAI lebih banyak teorinya dan hanya sekedar menjangkau ranah kognitif siswa, beliau mengharapkan suatu saat nanti di sekolah tersedia media praktek agama dengan harapan akan mempermudah bagi guru dan (terutama) siswa dalam memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya tidak hanya ranah kognitif saja yang terjangkau, bahkan ranah afektif dan psikomotorik siswa pun akan terjangkau.²⁰

3. Perlengkapan

a. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

Perlengkapan kegiatan administrasi yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja antara lain:

²⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I selaku Waka. Kesiswaan, Tanggal 8 April 2008.

**Tabel 11: Perlengkapan Administrasi
di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.²¹**

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer	02 Buah
2	Printer	02 Buah
3	Lemari	04 Buah
4	Meja Guru	12 Buah
5	Kursi Guru	12 Buah
6	Meja Staf	03 Buah
7	Kursi Staf	03 Buah

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa wilayah administrasi merupakan tugas dari karyawan atau tata usaha. Dari tabel tersebut menunjukkan bahwa perlengkapan administrasi yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja cukup memadai, diharapkan setiap karyawan dapat termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik sehingga pada akhirnya akan memberikan kemudahan dalam merealisasikan program-program pendidikan yang telah direncanakan pihak sekolah.

b. Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran

Perlengkapan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja antara lain:

²¹Dikutip dari Dokumen Administrasi MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 11 Maret 2008.

Tabel 12: Perlengkapan Kegiatan Pembelajaran di MA Nurul Huda Sukaraja Tahun Pelajaran 2007/2008.²²

No	Jenis Barang	Jumlah
1	Komputer	41 Buah
2	Papan Tulis	14 Buah
3	Kursi Siswa	404 Buah
4	Meja Siswa	216 Buah
5	Meja Guru	12 Buah
6	Kursi Guru	12 Buah
7	Kipas Angin	12 Buah
8	Lampu	16 Buah
9	Headpone (Lab Bhs)	25 Buah

Perlengkapan kegiatan pembelajaran yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja berdasarkan tabel tersebut cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa perlengkapan kegiatan pembelajaran yang belum dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Diharapkan dengan tersedianya perlengkapan kegiatan pembelajaran seperti yang tercantum dalam tabel di atas, dapat memberikan kemudahan dalam pelaksanaan pembelajaran di MA Nurul Huda Sukaraja, terlebih bagi guru yang merupakan pengelola pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa keadaan sarana prasarana di MA Nurul Huda Sukaraja dilihat dari keadaan gedungnya sudah representatif, dilihat dari fasilitas sumber dan media pembelajaran sudah cukup baik dengan adanya koleksi pustaka yang cukup lengkap dan tempat (perpustakaannya) yang memadai, tersedianya

²²Hasil Dokumen yang diambil dari Daftar Inventaris Ruangan MA Nurul Huda Sukaraja, pada tanggal 11 Maret 2008.

tiga laboratorium (Komputer, IPA dan Bahasa), dilihat dari perlengkapan baik perlengkapan administrasi maupun perlengkapan kegiatan pembelajaran sudah cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa perlengkapan yang belum tersedia.

Sarana prasarana yang tersedia di MA Nurul Huda Sukaraja diharapkan akan memberikan motivasi tersendiri bagi setiap personil, terutama guru, dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya secara profesional. Sehingga akan memberikan kemudahan dalam mencapai kompetensi yang diharapkan.

BAB III

IMPLEMENTASI KEPALA SEKOLAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI MA NURUL HUDA SUKARAJA OKU TIMUR SUMATERA SELATAN

Agar proses pendidikan dapat berjalan efektif dan efisien, guru dituntut memiliki kompetensi yang memadai, baik dari segi jenis maupun isinya. Namun, jika kita selami lebih dalam lagi tentang isi yang terkandung dari setiap jenis kompetensi, kiranya untuk menjadi guru yang kompeten bukan sesuatu yang sederhana, untuk mewujudkan dan meningkatkan kompetensi guru diperlukan upaya yang sungguh-sungguh.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui optimalisasi peran kepala sekolah, yang memiliki wewenang dan tugas dalam mengembangkan kinerja setiap personil sekolah terutama guru.¹ Optimalisasi peran ini bisa terwujud dengan adanya kegiatan supervisi. Kegiatan ini bisa dilakukan secara berkala untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kekurangan sekaligus kelebihan (tingkat penguasaan kompetensi) guru dalam melaksanakan pembelajaran, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan *follow up* (tindak

¹Ahmad Sudrajat, "Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah", *Sebuah Artikel*, www.Akhmadsudrajat.wordpress.com, dalam yahoo.com, 2008.

lanjut) tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada sekaligus mempertahankan kelebihan dalam melaksanakan pembelajaran.

MA Nurul Huda Sukaraja, seperti diuraikan dalam bab II, merupakan lembaga pendidikan formal yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan dan di bawah naungan Departemen Agama. Guru-guru di MA Nurul Huda Sukaraja secara keseluruhan cukup berkompeten. Siswa mengalami fluktuasi (turun-naik) baik kualitas maupun kuantitas, hal ini terkait dengan proses pembelajaran yang belum maksimal. Sarana prasarana cukup memadai meskipun masih terdapat beberapa sarana yang belum tersedia, yang dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran. Adapun pembahasan dalam bab ini ialah mengenai kondisi kompetensi pedagogik guru PAI, tugas kepala sekolah sebagai supervisor, upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, problem yang dihadapi serta cara mengatasinya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.

Melihat kondisi sekolah secara keseluruhan, seperti yang diuraikan di atas, diharapkan akan sangat membantu dan menjadikan sebuah motivasi bagi kepala sekolah terkait peranannya sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Selain itu juga upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI ini merupakan sebuah solusi terhadap problem (menurunnya) kualitas dan kuantitas baik input maupun output siswa, yang terkait erat dengan proses pembelajaran yang berlangsung di MA Nurul Huda Sukaraja.

A. Kondisi Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Guru merupakan komponen paling berpengaruh dalam sistem pendidikan secara keseluruhan terutama dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Namun tidak semua guru mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, hanya guru yang menguasai kompetensi pedagogik yang mampu menciptakannya. Adapun yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik disini ialah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Ada banyak tokoh (pendidikan) yang mengemukakan karakteristik guru pedagogik sesuai dengan pemahamannya masing-masing, termasuk juga E. Mulyasa dalam buku Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru mengungkapkan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum/silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.²

Karakteristik guru inilah yang selanjutnya akan dijelaskan satu persatu sekaligus sebagai standardisasi (bagi penyusun) dalam meneliti kompetensi

²E. Mulyasa, *Standar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 75.

pedagogik yang dimiliki oleh guru PAI di MA Nurul Huda Sukraja OKU Timur Sumatera Selatan.

1. Menguasai Landasan Kependidikan

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku peserta didik. Dalam kaitannya dengan tujuan negara yang tercantum dalam pembukaan UUD 1945, landasan kependidikan diarahkan untuk membangun bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Untuk itulah pemerintah mengupayakan dan menyelenggarakan sistem pendidikan nasional yang diatur dalam undang-undang dan kebijakannya tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN). Kebijakan yang tertuang dalam GBHN tersebut khusus untuk bidang studi agama (PAI) ditangani oleh Departemen Agama (Depag). Implementasinya dalam pembelajaran di sekolah, Depag telah menyusun dan mengeluarkan kebijakan dalam bentuk kurikulum. Kurikulum inilah yang menjadikan landasan atau pedoman bagi guru dalam mengaplikasikan pembelajaran di sekolah (kelas).

Kurikulum yang saat ini digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja untuk kelas X, XI, dan XII sudah berpedoman pada silabus model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang diperoleh dari kantor Departemen Agama provinsi Sumatera Selatan. Adapun dalam mengaplikasikannya (kurikulum) dalam pelaksanaan pembelajaran –

khususnya PAI– guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja masih berpegang pada buku-buku kurikulum KBK.³

2. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap siswa di MA Nurul Huda Sukaraja dapat dilihat bagaimana guru mampu memahami siswa dari tingkat kecerdasannya, kreativitas, dan perkembangan kognitif siswa. Dalam hal ini guru PAI senantiasa mengulang-ulangi materi pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tujuan agar siswa faham akan materi yang telah disampaikan, karena dalam perkembangan kemampuan berfikir setiap siswa berbeda-beda.⁴ Selain itu juga untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat menguasai materi, guru senantiasa memerintahkan siswa untuk mempraktikkan materi fiqih dan mengafalkan ayat al-Qur'an kedepan kelas dengan tujuan agar pembelajaran lebih mengena terhadap pemahaman dan melatih kemampuan mental siswa.

3. Kemampuan Mengembangkan Kurikulum/Silabus

Mengembangkan kurikulum/silabus harus dikuasai oleh guru (khususnya guru PAI). MA Nurul Huda Sukaraja dalam proses pembelajaran menggunakan silabus model kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) dari Departemen Agama Provinsi Sumatera Selatan tahun 2007.

³Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku kepala sekolah, Tanggal 24 Maret 2008.

⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Suyaskoni selaku Guru PAI, Tanggal 2 April 2008.

Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru (khususnya guru PAI) tidak terbiasa membuat RPP meskipun dari kepala sekolah sudah diperintahkan, karena guru yang statusnya GTY (Guru Tetap Yayasan) kurang begitu memahami tentang RPP tersebut.⁵ Tetapi untuk guru yang jabatannya sudah PNS mereka membuat RPP, karena mereka sedikit banyaknya sudah mengetahui pembuatan RPP yang diperoleh selama di perguruan tinggi, juga sebagai motivasi untuk menunjang kenaikan pangkat.⁶

4. Kemampuan Merancangan Pembelajaran

Merancang pembelajaran merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk mengetahui bagaimana mengidentifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar dan penyusunan program pembelajaran.

Guru PAI MA Nurul Huda Sukaraja dalam merancang pembelajaran untuk dijadikan bahan pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa sumber belajar seperti buku-buku dan media juga metode yang mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Hal ini bertujuan untuk pembentukan kompetensi yang dimiliki oleh masing-masing siswa baik secara kelompok maupun perorangan.

⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Ma'ruf Thohir selaku Guru PAI, Tanggal 11 April 2008.

⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Imam Mualipin, S.Ag selaku Guru PAI, Tanggal 11 April 2008.

5. Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran Yang Mendidik Dan Dialogis

Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis dapat dilihat sejauh mana guru mampu memilih dan mengembangkan materi dan metode pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan isi dari mata pelajaran yang harus diinternalisasikan kepada siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan disesuaikan dengan kompetensi pembelajaran yang hendak dicapai. Seorang guru diharapkan sudah menyiapkan materi sebelum pembelajaran dimulai karena hal ini mengindikasikan bahwa guru senantiasa siap untuk mengajar, seandainya seorang guru belum siap dengan materi yang akan diajarkannya maka bisa dipastikan proses pembelajarannya tidak akan berjalan lancar. Kemampuan dan kecerdasan guru sangat diperlukan dalam memilih dan menetapkan materi pembelajaran, mengingat tidak semua materi yang ada harus diajarkan kepada siswa dan juga terbatasnya waktu yang tersedia.

Pemilihan materi pembelajaran yang dilakukan oleh guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja sebagian besar diambil dari buku paket yang diperoleh dari Kantor Wilayah Departemen Agama Sumatera Selatan. Namun materi dari buku tersebut dikomparasikankan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan, seperti kitab-kitab kuning yang telah dikuasai oleh guru PAI, kemudian disesuaikan juga dengan kompetensi pembelajaran dan diseleksi mana materi yang penting

dan dibutuhkan siswa, baru setelah itu dipilih dan ditetapkan materi yang akan di jadikan sebagai materi pembelajaran.⁷

Sedangkan metode pembelajaran ialah cara yang digunakan oleh guru dalam upaya mengadakan interaksi edukatif dengan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pembelajaran juga merupakan media yang dapat mengantarkan guru dan siswa ke dalam situasi dimana terjalin sebuah komunikasi yang harmonis, humanis dan sinergis dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja ialah metode ceramah interaktif, metode tanya-jawab, metode pemberian tugas, dan metode dengan hafalan.⁸ Selain itu pernah juga guru PAI menggunakan metode demonstrasi, dengan mengajak siswa untuk mempraktikkan materi yang sudah dipelajari. Hal ini pernah dilakukan oleh Bapak Ma'ruf Thohir selaku guru PAI dalam pembelajaran Fiqih, beliau memerintahkan siswa untuk mempraktikkan cara mengurus jenazah dari mulai memandikan hingga menguburkan, latihan manasik haji yang dilakukan oleh siswa kelas XII.⁹ Namun metode yang sering digunakan ialah metode ceramah interaktif, hal ini dilakukan mengingat kondisi siswa yang masih memerlukan bimbingan secara intens dan alokasi waktu yang sedikit.

⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku kepala sekolah, Tanggal 24 Maret 2008.

⁸Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I selaku Guru PAI, Tanggal 29 Maret 2008.

⁹Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Ma'ruf Thohir selaku Guru PAI, Tanggal 12 April 2008.

6. Kemampuan Memanfaatkan Teknologi Pembelajaran

Kemampuan memanfaatkan teknologi pembelajaran dapat dilihat sejauh mana guru mampu memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang merupakan bagian integral dari proses pembelajaran. Penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran, selain itu juga sebagai sarana dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kemampuan dan kecerdasan seorang guru sangat diperlukan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran, sehingga dapat menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja berupa: buku paket dan papan tulis. Guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja tidak pernah menggunakan fasilitas multimedia seperti LCD, karena di setiap kelas tidak tersedia alat yang memungkinkan digunakannya multi media, selain itu juga ada perasaan kurang nyaman (repot) ketika harus membawa multi media dari satu kelas ke kelas lain karena fasilitas multi media yang dimiliki masih terbatas. Jika situasi mengharuskan untuk menggunakan multi media, maka solusinya ialah pembelajaran dilaksanakan di Laboratorium Bahasa yang memungkinkan dalam penggunaan multimedia.¹⁰ Namun keterbatasan media tersebut tidak membuat guru PAI minder atau kurang percaya diri dalam mengajar, bahkan sebaliknya hal itu dijadikan tantangan untuk menciptakan metode-

¹⁰Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Suyaskoni selaku Guru PAI, Tanggal 9 April 2008.

metode pembelajaran yang menarik dan enerjik sehingga proses pembelajaran tetap dapat berjalan dengan lancar.

7. Kemampuan Mengevaluasi Hasil Belajar

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya kompetensi pembelajaran ialah dengan melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran tersebut. Evaluasi harus dilaksanakan terus menerus, karena evaluasi bukan hanya sekedar untuk menentukan keberhasilan belajar siswa, lebih dari itu ialah sebagai dasar umpan balik dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Seorang guru diharapkan mampu mengevaluasi hasil pembelajaran, karena kemampuan guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran merupakan bagian dari kemampuan menyelenggarakan proses pembelajaran secara menyeluruh.

Kemampuan mengevaluasi hasil pembelajaran yang dimiliki oleh guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif ialah evaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru setelah suatu mata pelajaran selesai diajarkan dan berfungsi untuk menilai proses pembelajaran pada suatu mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja hanya sebagian yang telah melaksanakan evaluasi formatif dalam setiap pembelajaran. Adapun bentuk evaluasi formatif yang dilaksanakan guru PAI ialah dengan menggunakan

evaluasi bentuk post test (tulisan), post tes ini dalam pelaksanaannya ialah dengan siswa diminta untuk menterjemah dan menjawab soal yang diberikan oleh guru dan menuliskan jawabannya di buku masing-masing. Setelah itu jawaban siswa ditukar dengan jawaban temannya dan diminta untuk mengoreksinya, setelah selesai baru guru menilai hasil pekerjaan siswa tersebut.¹¹

b. Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif ialah evaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru setelah beberapa unit pelajaran selesai diajarkan atau diakhir program pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi untuk mengetahui pencapaian siswa terhadap kompetensi suatu program pembelajaran dalam suatu periode tertentu.

Evaluasi sumatif yang dilaksanakan di MA Nurul Huda Sukaraja hanya pada tengah semester (Ujian Tengah Semester) dan akhir semester (Ujian Sekolah dan Ujian Negara).¹²

8. Pengembangan Peserta Didik Untuk Mengaktualisasikan Berbagai Potensi Yang Dimilikinya.

Pengembangan siswa merupakan bagian yang harus dimiliki oleh guru untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki siswa. Dalam mengembangkan potensi siswa, MA Nurul Huda Sukaraja mengadakan kegiatan ekstra kurikuler berupa Gerakan Praja Muda Karana (Pramuka) yang dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada hari minggu

¹¹Ibid.

¹²Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I selaku Guru PAI, Tanggal 29 Maret 2008.

siang. Kegiatan ini bertujuan untuk mendidik siswa agar menjadi generasi berkualitas, disiplin dan mandiri.

B. Tugas Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1. Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

Pada dasarnya pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengubah perilaku siswa menjadi lebih baik, sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS bab II pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kepala sekolah merupakan pimpinan lembaga pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah sebagai pimpinan (pendidikan) di sekolah.

Bapak Drs. Mu'arif selaku kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa membantu guru untuk memahami tujuan pendidikan dengan cara melakukan supervisi berupa pengamatan dari jauh dengan menggunakan pedoman supervisi yang ada. Maksud pengamatan dari jauh

tersebut ialah bahwa kepala sekolah tidak langsung mendatangi ke setiap kelas pada saat guru mengajar. Meskipun tidak melaksanakan supervisi secara langsung, kepala sekolah sudah mengetahui kriteria dan kapabilitas guru-guru yang mengajar, baik dari segi kepribadian maupun kompetensinya, karena sebelum menjabat sebagai kepala sekolah beliau sudah menjadi guru di MA Nurul Huda Sukaraja kurang lebih selama 5 tahun.

Dalam membantu guru untuk memahami tujuan pendidikan, selain melakukan supervisi kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan pengarahan melalui diskusi, baik secara individu maupun kolektif bersama guru-guru. Diskusi secara individu dilaksanakan pada saat kepala sekolah dan guru sedang istirahat dengan cara kepala sekolah memanggil guru ke ruang kepala sekolah untuk diberi bimbingan dan pengarahan yang berkaitan dengan PBM. Sedangkan untuk diskusi secara kolektif, dilaksanakan dalam bentuk rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan mengingat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan terbentuk kualitas guru yang baik dan kompeten.

Peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan cara mengembangkan kualitas siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan kader muslim

intelektual dan berakhlakul karimah, sesuai dengan visi dan misi MA Nurul Huda Sukaraja.

2. Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.

Siswa, dalam proses pembelajaran merupakan subyek yang akan mencapai tujuan pembelajaran dalam bentuk hasil belajar. Agar perlakuan guru selama proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan diterima oleh siswa dengan ketulusan dan rasa senang, maka guru perlu memiliki empati, perhatian, dan kasih sayang kepada siswa. Hal ini bertujuan untuk menjaga hubungan yang baik antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran yang dilakukan dapat meningkatkan keharmonisan dan kebermaknaan hubungan antara guru dengan siswa.

Pengetahuan kepala sekolah terhadap guru dapat tercermin dalam kemampuannya memahami kondisi dan karakteristik siswa dan dapat berkomunikasi secara lisan dengan siswa. Kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa melakukan pendekatan pada siswa melalui interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau memanggil siswa ke ruang kepala sekolah untuk bertukar pendapat mengenai problem yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan apa saja yang dibutuhkan siswa demi menunjang prestasi sekolahnya. Kepala sekolah juga senantiasa menghimbau dan mengajak para guru untuk lebih memahami siswa, misalnya dengan cara bersilaturahmi ke rumah siswa.

3. Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.

Kebersamaan merupakan karakteristik yang dituntut oleh profesionalisme kepala sekolah, karena output pendidikan merupakan hasil kolektif warga sekolah, bukan hasil individual. Karena itu, budaya kerja sama antar fungsi dalam sekolah harus merupakan kebiasaan hidup sehari-hari warga sekolah.

Dalam hal ini, kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar. Misalnya dengan melaksanakan rapat terbuka yang melibatkan wali murid, kunjungan ke rumah wali murid dan masyarakat sekitar, dan *study tour*.

4. Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Kepala sekolah sebagai orang yang bertugas membina lembaganya agar berhasil mencapai tujuan (pendidikan) yang telah ditentukan, harus mampu mengarahkan dan mengkoordinasi segala kegiatan. Kegiatan utama pendidikan di sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktivitas organisasi sekolah bermuara pada pencapaian efektivitas dan efisiensi pembelajaran.

Guru merupakan komponen paling berpengaruh dalam sistem pendidikan secara keseluruhan terutama dalam menciptakan pembelajaran

yang berkualitas. Kualitas pembelajaran merupakan integrasi dari maksimalnya kinerja setiap komponen pembelajaran yang ada di dalamnya, terutama kinerja dari seorang guru yang merupakan komponen utama pembelajaran. Namun tidak semua guru mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas, hal ini terlihat dari jaranganya para guru (khususnya guru PAI) membuat RPP.

Saat ini kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Departemen Agama RI, tetapi untuk buku-buku pelajarannya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru (khususnya guru PAI) tidak terbiasa membuat RPP meskipun dari kepala sekolah sudah diperintahkan, karena guru yang statusnya GTY (Guru Tetap Yayasan) kurang begitu memahami tentang RPP tersebut. Tetapi untuk guru yang jabatannya sudah PNS mereka membuat RPP, karena mereka sedikit banyaknya sudah mengetahui pembuatan RPP yang diperoleh selama di perguruan tinggi, juga sebagai motivasi untuk menunjang kenaikan pangkat.

5. Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pembelajaran.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, guru (khususnya guru PAI) MA Nurul Huda Sukaraja menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada di sekolah dan mengambil materi

pelajaran dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa.

Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk pelajaran fiqih sering didemokan dengan praktek, sedang Aqidah & Qur'an Hadits dengan demo lewat pelafalan (hafalan). Meskipun demikian, Kepala sekolah percaya sepenuhnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI. Meskipun dari latar pendidikan yang bermacam-macam, kemampuan mereka dapat dilihat dari ilmu yang didapat dari pondok pesantren. Sehingga materi yang disampaikan didukung pula dari kitab-kitab kuning.¹³

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Seperti dikemukakan di atas bahwa guru merupakan komponen yang paling berpengaruh dan menentukan dalam program pendidikan terutama dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Maka dari itu setiap guru diharapkan senantiasa siap, baik secara fisik, psikis, maupun kompetensinya, dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Berkualitas dan tidaknya (proses dan hasil) pembelajaran terkait erat dengan kompetensi pedagogik yang dimiliki guru, artinya seorang guru yang menguasai kompetensi pedagogik secara utuh akan memberikan implikasi

¹³Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku Kepala Sekolah, Tanggal 26 Maret 2008.

positif yang signifikan dalam terwujudnya pembelajaran yang berkualitas sehingga memberikan kemudahan dalam pencapaian kompetensi yang diharapkan. Namun realitas mengungkapkan masih terdapat banyak guru yang belum menguasai kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Maka dari itu peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI merupakan sesuatu yang tidak bisa ditawar lagi demi peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Peningkatan kompetensi pedagogik guru merupakan upaya untuk membantu guru atau memberi kesempatan kepada guru melalui program pembinaan dan kegiatan lainnya yang bersifat edukatif dan menunjang bagi peningkatan kompetensinya. Implementasinya, peningkatan kompetensi pedagogik guru bukan sekedar diarahkan kepada pembinaan yang bersifat aspek-aspek administratif kepegawaian tetapi lebih kepada peningkatan kompetensi kepedagogikannya dan komitmennya sebagai seorang pendidik.

Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru (terutama guru PAI), upaya-upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja antara lain:¹⁴

1. Diskusi Kelompok Terbimbing

Forum diskusi kelompok terbimbing di MA Nurul Huda Sukaraja dilaksanakan dalam bentuk *breafing* yang melibatkan seluruh elemen sekolah terkecuali siswa dan di bawah pengawasan langsung kepala sekolah. Adapun pelaksanaannya satu bulan sekali pada akhir bulan.

¹⁴Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku Kepala Sekolah, Tanggal 1 April 2008.

Pembahasan dalam diskusi kelompok terbimbing ini seputar manajemen sekolah dan lebih ditekankan terutama mengenai kinerja guru dalam pelaksanaan tugas-tugas pembelajaran. Kepala sekolah senantiasa menanamkan pemahaman wawasan atau landasan kependidikan disetiap memulai forum diskusi. Karena dengan mengacu pada landasan kependidikan maka proses pembelajaran tidak melenceng dari landasan pendidikan (Undang-Undang).

Tujuan dilaksanakannya forum diskusi kelompok terbimbing ini (khususnya) untuk memberikan motivasi dan bimbingan kepada guru yang kurang termotivasi dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Diskusi kelompok terbimbing ini juga memungkinkan terjadinya transfer gagasan dan pengalaman serta dapat saling membantu memberikan solusi terhadap setiap permasalahan yang dihadapi oleh guru. Salah satunya bagaimana guru memahami siswa yang memiliki keunikan karakteristik yang berbeda-beda. Dalam forum ini, guru dapat saling bertukar pengalaman keseharian dalam menghadapi siswa untuk mendapatkan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi.

Forum diskusi kelompok terbimbing ini diharapkan dapat menghasilkan solusi dan motivasi baru serta dapat meningkatkan kompetensi pedagogik guru terutama dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran yang diembankan kepada guru.

2. Pendelegasian Guru dalam Program Edukatif

Pendelegasian guru-guru di MA Nurul Huda Sukaraja dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan, yaitu pelatihan menyeluruh dan pelatihan individu. Pelatihan menyeluruh diikuti oleh seluruh guru mata pelajaran dalam workshop yang diadakan sekolah dan waktu pelaksanaannya telah berjalan selama 2 kali selama masa jabatan kepala sekolah sekarang yang kurang lebih selama 4 tahun ini. Pelatihan ini kurang terlaksana dengan baik dikarenakan pihak sekolah menunggu bantuan dana dari dewan pendidikan pusat. Sedangkan pelatihan individu diikuti oleh guru mata pelajaran tertentu, untuk pelaksanaannya guru yang lebih sering mengikuti pelatihan ini yaitu guru mata pelajaran umum yang biasanya diadakan setahun sekali. Untuk guru PAI sendiri kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah, hal ini terlihat dari kurangnya permintaan delegasi guru PAI. Adapun guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja yang pernah mengikuti workshop yaitu (hanya) guru mata pelajaran Qur'an Hadits dan Fiqih. Pelatihan individu juga kurang berjalan dengan baik dikarenakan menunggu ada panggilan dari Sub Rayon, Kanwil atau penyelenggara swasta lainnya.

Melalui pendelegasian guru dalam program edukatif ini diharapkan dapat menghasilkan alternatif pembelajaran yang tepat, menemukan variasi metode pembelajaran, variasi media pembelajaran dan teknik pengembangan materi pembelajaran yang tepat, untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran terutama meningkatkan kompetensi pedagogiknya (guru).

3. Penghargaan Terhadap Guru

Salah satu hal yang sering diabaikan dalam tuntutan kompetensi pedagogik guru ialah pemenuhan hak-hak yang selayaknya diterima oleh guru, seperti penghargaan akan tugas-tugas dan prestasinya yang bermuara pada pemenuhan kesejahteraan guru itu sendiri. Terkadang merupakan suatu dilema tersendiri bagi guru, disatu sisi ia harus senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya yang pasti akan sangat menguras pikiran, tenaga dan materi; disisi lain ia harus senantiasa menghidupi keluarganya yang tentunya juga membutuhkan kesejahteraan dan keamanan.

Penghargaan atas prestasi kerja guru merupakan salah satu cara yang digunakan oleh MA Nurul Huda Sukaraja dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Implimentasinya MA Nurul Huda Sukaraja memberikan penghargaan kepada setiap guru yang tekun, proaktif, produktif dan terutama yang berprestasi, berupa kepercayaan dari kepala sekolah dengan wujud penambahan jam mata pelajaran. Dengan demikian, guru-guru (khususnya guru PAI) juga merasa senang karena semakin banyak jam pelajaran yang dipegang semakin banyak pula honor yang akan diterima. Jadi kenaikan gaji atau tunjangan guru di MA Nurul Huda Sukaraja disesuaikan dengan prestasi kerjanya, karena pihak sekolah memiliki pemahaman bahwa

penghargaan yang diberikan atas keberhasilan atau prestasi kerja yang dicapai guru dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajarannya merupakan salah satu motivasi yang dapat memacu dan mendorong guru untuk bekerja dan berprestasi lebih baik lagi. Sehingga tugas-tugas pembelajaran yang dilaksanakannya dapat mencapai hasil yang optimal.

4. Penyediaan Sumber Pembelajaran yang Memadai

Salah satu aspek yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran ialah tersedianya sumber pembelajaran yang memadai. Sumber pembelajaran yang dimaksud disini ialah berupa perpustakaan dan laboratorium. Meskipun secara pribadi dan akademisi seorang guru memiliki kompetensi yang baik, namun akan menjadi lebih baik lagi dan berkembang kompetensi seorang guru seandainya ditunjang oleh sumber pembelajaran yang memadai. Ibarat kehidupan yang senantiasa terus berjalan dan berkembang, begitu pula halnya dengan ilmu pengetahuan yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Saat ini MA Nurul Huda Sukaraja memiliki satu unit perpustakaan dan tiga laboratorium (Bahasa, IPA, Komputer), meskipun keberadaan perpustakaan dan laboratorium tersebut belum ditunjang dengan kelengkapan fasilitas yang terdapat di dalamnya. Seperti ketersediaan buku-buku agama di perpustakaan yang belum lengkap,¹⁵ belum tersedianya fasilitas pembelajaran berbasis multimedia, dan belum tersedianya layanan via internet. Realitas ini disadari penuh oleh sekolah, dan sedikit demi

¹⁵Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Bapak Ma'ruf Thohir selaku Guru Fiqh, Tanggal 11 April 2008.

sedikit berupaya untuk meningkatkan fasilitas yang dapat mempermudah dan meningkatkan kualitas pembelajaran. seorang guru juga diharapkan mampu memiliki minat baca yang baik, dan senantiasa mengembangkan wawasan keilmuan dan kompetensinya secara kontinyuitas.

D. Problem yang Dihadapi Serta Cara Mengatasinya dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

1. Problem yang Dihadapi dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, kepala sekolah menemui beberapa problem, baik aspek internal yaitu guru sendiri maupun aspek eksternal seperti infrastruktur yang belum memadai dan terbatasnya dana yang tersedia. Berikut ini akan dijelaskan satu persatu problem yang ditemui kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI.¹⁶

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

SDM yang dimaksud disini ialah guru PAI, subjek yang diupayakan untuk ditingkatkan kompetensi pedagogiknya. Guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja dalam pelaksanaan rapat bulanan yang diselenggarakan oleh kepala sekolah masih kurang maksimal. Hal ini berdampak guru-guru tidak bisa maksimal dalam Proses Belajar Mengajar atau dalam pelaksanaan program-program sekolah.

¹⁶Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku Kepala Sekolah, Tanggal 4 April 2008.

b. Infrastruktur

Terbatasnya infrastruktur (sarana prasarana) terutama sumber belajar yang dimiliki sekolah merupakan problem lain yang ditemui sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI. Buku-buku perpustakaan yang kurang memadai, media dan sumber belajar yang terbatas, merupakan satu kondisi dimana guru PAI mengalami kesulitan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogiknya.

c. Dana

Dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI, MA Nurul Huda Sukaraja juga mengalami problem dalam segi finansial (dana). Terbatasnya dana tersebut berimplikasi terhadap pelaksanaan program-program edukatif yang kurang maksimal, seperti pelaksanaan *workshop* dan pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan pihak sekolah. Selain itu juga anggaran dalam penyediaan sarana prasarana terutama yang dapat menunjang pembelajaran menjadi kurang maksimal.

2. Cara yang Ditempuh untuk Mengatasi Problem-Problem dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Problem-problem yang ditemui –seperti dalam penjelasan di atas– tidak membuat kepala sekolah cenderung untuk pesimis dalam menyikapinya, bahkan hal ini dijadikan motivasi baru bagi sekolah. Langkah praktisnya kepala sekolah berupaya mencari solusi bagi setiap problem yang ditemui. Hasilnya kepala sekolah menemukan beberapa

solusi terkait dengan hal tersebut, adapun solusi yang digunakan ialah sebagai berikut:¹⁷

- a. Untuk mengatasi problem SDM (dewan guru), kepala sekolah senantiasa mengedepankan kepentingan, kebutuhan dan perhatian terhadap guru dengan mengadakan perpustakaan guru yang telah disediakan di ruang guru, dengan tujuan agar guru-guru dapat memahami sendiri panduan kegiatan pembelajaran yang telah ada. Kepala sekolah juga menyediakan komputer di ruang guru agar guru-guru dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan mudah. Hal ini dilakukan dengan harapan agar guru termotivasi kembali untuk senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknya.
- b. Untuk mengatasi problem dalam penyediaan dana dan sarana prasarana, kepala sekolah mengambil dana dari sisa saldo operasional ujian (Tengah Semester, Semester dan Negara) dan pihak sekolah berupaya untuk meminta bantuan ke Departemen Agama RI, ke Kantor Wilayah, dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait.

¹⁷Hasil Wawancara Penulis dengan Bapak Drs. Mu'arif selaku Kepala Sekolah, Tanggal 4 April 2008.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan, maka penulis dapat menyajikan kesimpulan sebagai hasil akhir dalam penelitian. Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja belum menguasai kompetensi pedagogik secara menyeluruh. Masih terdapat beberapa aspek yang belum dikuasai oleh guru PAI terkait dengan kompetensi pedagogik guru, diantaranya adalah guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja yang statusnya GTY (Guru Tetap Yayasan) tidak terbiasa membuat RPP sewaktu akan melaksanakan proses pembelajaran tetapi untuk guru yang jabatannya sudah PNS membuat RPP, tidak (terbiasa) menggunakan media dan metode pembelajaran secara variatif, evaluasi pembelajaran dalam bentuk evaluasi formatif hanya dilakukan oleh sebagian guru.
2. Kepala Sekolah dalam melaksanakan tugas sebagai pengawas di sekolah belum terbiasa melakukan supervisi secara langsung di kelas. Pengawasan yang dilakukan kepala sekolah hanya berbentuk pengamatan dari jauh dengan mengacu kepada pedoman supervisi yang ada dan melalui diskusi (individu dan kolektif), melakukan pendekatan pada siswa melalui interaksi sehari-hari, senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan

humanis baik dengan dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar, meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan kualitas pengajaran guru.

3. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru (termasuk guru PAI) kepala sekolah melakukan beberapa upaya, diantaranya adalah dengan pelaksanaan diskusi kelompok terbimbing yang diadakan satu bulan sekali, pendelegasian guru dalam bidang edukatif yang dilaksanakan dalam bentuk pelatihan-pelatihan baik menyeluruh maupun individu, memberikan penghargaan terhadap guru melalui kepercayaan kepala sekolah dengan wujud pemberian tambahan jam pelajaran, dan penyediaan sumber pembelajaran yang memadai, dan sebagainya.
4. Dalam pelaksanaannya pihak sekolah menemui beberapa problem, diantaranya adalah: kurangnya kesadaran dari yang dimiliki sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini guru (termasuk guru PAI) dalam meningkatkan kompetensi pedagogiknya, belum tersedianya infrastruktur atau sarana prasarana pembelajaran yang memadai, dan kurangnya dana yang tersedia. Adapun cara-cara yang ditempuh kepala sekolah untuk mengatasi problem diatas adalah: *pertama*, dengan mengadakan perpustakaan guru dan menyediakan komputer di ruang guru dengan harapan agar guru termotivasi untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya; *kedua*, terkait dengan masalah dana dan penyediaan sarana prasarana, kepala sekolah meminta bantuan ke Departemen Agama RI, ke Kantor Wilayah, dan menjalin kerjasama dengan berbagai instansi terkait,

selain itu juga kepala sekolah mengambilkan dana dari sisa saldo operasional ujian (Tengah Semester, Semester dan Negara).

B. Saran-saran

Hasil penelitian ini memaparkan gambaran mengenai peranan kepala sekolah sebagai supervisor dan upaya-upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (PAI) tersebut, dengan segala kelebihan dan kekurangannya. Oleh sebab itu dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru (khususnya guru PAI) dan peningkatan kualitas pembelajaran di masa depan, maka penulis mencoba memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah

- a. Selaku penanggung jawab akademik, hendaknya senantiasa memonitor pelaksanaan pembelajaran di kelas.
- b. Terkait dengan peningkatan kompetensi pedagogik guru (khususnya guru PAI), hendaknya dilaksanakan secara sistematis, proporsional dan berkelanjutan. Selain itu juga diharapkan senantiasa melengkapi sarana prasarana pembelajaran terutama yang menunjang terhadap peningkatan kompetensi pedagogik guru.
- c. Hendaknya juga senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar.

2. Guru PAI

- a. Selaku kreator pembelajaran, hendaknya senantiasa meningkatkan kompetensi pedagogiknyanya baik melalui program-program yang dilaksanakan sekolah maupun atas inisiatif sendiri.
- b. Selaku fasilitator pembelajaran, hendaknya senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa terkait dengan pembelajaran yang dilaksanakannya.
- c. Hendaknya juga senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan kepala sekolah, sesama dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar.

3. Siswa

- a. Hendaknya lebih tekun dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah
- b. Hendaknya lebih meningkatkan kedisiplinan diri dan berfikir ke depan dalam kaitannya dengan pembelajaran di sekolah.

C. Kata Penutup

Alhamdulillah wa syukurillah penulis haturkan kepada Allah SWT, karena berkat pertolongan dan kasih sayangNya-lah penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermfaat bagi penulis sendiri, para pembaca dan terutama bagi sekolah, sebagai sumbangsih penulis dalam rangka peningkatan mutu pembelajaran.

Penulisan skripsi ini bukan semata-mata mencari kekurangan-kekurangan yang dimiliki oleh MA Nurul Huda Sukaraja pada umumnya dan

guru PAI pada khususnya. Besar harapan penulis, skripsi ini akan membantu dalam rangka peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran PAI sehingga dapat tercipta pembelajaran yang berkualitas.

Selanjutnya tidak lupa penulis haturkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini, semoga amal baiknya mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah jua-lah penulis berserah diri, memohon petunjuk dan ampunan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Rohani H.M dan Abu Ahmadi

1991. *Pedoman Penyelenggaraan Administrasi Pendidikan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Akhmad Sudrajat

2007. "Kompetensi Guru dan Peran Kepala Sekolah". *Sebuah Artikel*: www.akhmadsudrajat.wordpress.com, dalam google.com.

Ary H. Gunawan

1996. *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*. Jakarta: Rineka Cipta.

B. Suryo Subroto

1988. *Dimensi-dimensi Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Cet. II. Jakarta: Bina Aksara.

B. Suryo Subroto

2004. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Depdikbud

1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Depdikbud

1989. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi II*, Jakarta: Balai Pustaka.

E. Mulyasa

2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

E.Mulyasa

2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Cet. 6. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Hendiyat Soetopo dkk

1988. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Bina Aksara.

IKANUHA

1998. *Dua Windu Berkibar Bendera Nurul Huda*. Sukaraja: IKANUHA.

Kelas III MA

2008. *Bolo Plek*. Sukaraja: MA Nurul Huda.

Kelas III MA

2000. *SEKAR Harum Penebar Cita*. Sukaraja: MA Nurul Huda.

Lexy J. Moleong

2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Nana Sudjana

2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Ngalim Purwanto

2006. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Cet. XVI. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Permendiknas No 12 Tahun 2007 Tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.

Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru

1994. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Piet A. Sahertian

2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.

Pius A. Paranto dan M. Dahlan Al-Barry

1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.

Sembodo Ardi Widodo, dkk.

2006. *Buku Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan II*. Yogyakarta: Fak. Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sri Nur Mulyati

2007. "Malu Aku Menjadi Guru". *Sebuah Artikel*. www.pikiran-rakyat.com., dalam google.com.

Suharsimi Arikunto

2004. *Dasar-Dasar Supervisi*, Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto

2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutrisno Hadi

1987. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Pskologi UGM Press.

Tim Dosen KI

2006. *Pedoman Penulisan Proposal dan Skripsi S-1*. Yogyakarta: Program Studi Kependidikan Islam.

Tikky Suswantikno

2007. "Supervisi", *Sebuah Artikel*, [www. tikkysuwantikno.wordpress.com](http://www.tikkysuwantikno.wordpress.com), dalam yahoo.com.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS.

2003. Yogyakarta: Media Wacana.

UU RI No. 14 Th. 2005 Tentang Guru dan Dosen.

2006. Jakarta: Sinar Grafika.

Yusak Burhanuddin

1998. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

Zamroni

2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta: BIGRAF Publishing.

Pedoman Wawancara Penelitian

"peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI (Studi pada MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan)"

A. Pertanyaan yang ditujukan kepada Kepala Sekolah

1. Apakah guru PAI memahami kurikulum yang ada di sekolah?
2. Apakah guru PAI terbiasa membuat RPP dan melaksanakannya?
3. Apakah guru PAI menguasai materi (inti dan pendukung) dalam PBM?
4. Apakah guru PAI terampil dalam menggunakan metode PBM?
5. Apakah PBM ditunjang oleh media PBM dan sumber PBM?
6. Apakah guru PAI senantiasa menjalin kerjasama dengan sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar?
7. Teknik apa yang Bpk/Ibu gunakan dalam melaksanakan supervisi?
8. Berapa kali dalam seminggu Bpk/Ibu melaksanakan supervisi?
9. Seberapa besar partisipasi guru dalam hal supervisi?
10. Bagaimana pelaksanaan PBM yang dilakukan guru PAI?
11. Apa saja faktor penghambat dan pendukung PBM PAI?
12. Apakah di MA Nurul Huda terdapat forum diskusi kelompok terbimbing?
13. Apakah guru PAI terlibat aktif dalam forum diskusi kelompok terbimbing?
14. Apakah guru PAI mengikuti organisasi profesi guru?
15. Berapa kali dalam sebulan pertemuan organisasi profesi guru tersebut?
16. Apakah di MA Nurul Huda terdapat perpustakaan yang memadai?
17. Apakah guru PAI di MA Nurul Huda sesuai dg kualifikasi akademiknya?
18. Apakah di MA Nurul Huda terdapat program (khusus) studi lanjut bagi guru?
19. Apakah guru PAI pernah diikutsertakan dalam program edukatif ?
20. Berapa kali dalam setahun guru PAI diikutsertakan dalam program edukatif tersebut?
21. Apakah guru PAI pernah mengikuti uji kompetensi?
22. Apakah guru PAI pernah mendapat penghargaan sesuai dg prestasi kerjanya?
23. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi rendahnya budaya belajar guru PAI?
24. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi guru PAI yang kurang kreatif?
25. Apakah di MA Nurul Huda terdapat perpustakaan yang memadai?
26. Apakah koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang PBM dan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI?
27. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi perpustakaan yang kurang memadai?
28. Bagaimana cara yang ditempuh sekolah untuk mengatasi terbatasnya media PBM?

B. Pertanyaan yang ditujukan kepada guru PAI

1. Apakah siswa terlihat aktif mengikuti PBM?
2. Apakah siswa menunjukkan kreatifitas dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam PBM?
3. Apakah guru PAI terbiasa melaksanakan evaluasi PBM?
4. Apakah guru PAI senantiasa menjalin kerjasama dengan sesama guru, wali murid dan masyarakat sekitar?
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung PBM PAI?
6. Apakah di MA Nurul Huda terdapat forum diskusi kelompok terbimbing?
7. Apakah guru PAI terlibat aktif dalam forum diskusi kelompok terbimbing?
8. Apakah guru PAI mengikuti organisasi profesi guru?
9. Berapa kali dalam sebulan pertemuan organisasi profesi guru tersebut?
10. Apakah di MA Nurul Huda terdapat perpustakaan yang memadai?
11. Apakah guru PAI pernah mengikuti uji kompetensi?
12. Apakah Bpk/Ibu sering meluangkan waktu di perpustakaan?
13. Apakah Bpk/Ibu suka berlangganan surat kabar, nonton tv?
14. Metode apa saja yang Bpk/Ibu gunakan dalam PBM?
15. Media apa saja yang pernah Bpk/Ibu gunakan dalam PBM?
16. Apakah di MA Nurul Huda terdapat perpustakaan yang memadai?
17. Apakah koleksi buku di perpustakaan dapat menunjang PBM dan peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI?
18. Apakah di MA Nurul Huda terdapat banyak media PBM?
19. Apakah Bpk/Ibu pernah menggunakan multimedia dalam PBM?

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin, 24 maret 2008
Lokasi	: Ruang Perpustakaan
Jam	: 09.30 – 10.30
Sumber Data	: Teguh Slamet, S. Pd. I

Deskripsi data:

Informan merupakan staf perpustakaan MA Nurul Huda Sukaraja. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar data buku perpustakaan, jumlah pengunjung, jumlah buku yang dipinjam.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa koleksi buku yang dimiliki perpustakaan MA Nurul Huda Sukaraja berjumlah lebih kurang 5.000 eksemplar, yang terdiri dari buku-buku pelajaran, buku umum dan buku penunjang lainnya. Pengadaan buku-buku tersebut berasal dari: Departemen Agama, Dinas pendidikan dan Kebudayaan, dan instansi terkait lainnya.

Adapun rata-rata pengunjung, baik guru maupun siswa perharinya mencapai 15 orang. Jumlah buku keluar rata-rata tiap harinya hanya mencapai 5 – 10 buku, karena sebagian besar buku pegangan siswa mengenai mata pelajaran sudah dipinjamkan pada awal tahun pelajaran dan siswa yang meminjam perharinya hanya buku penunjang atau buku-buku cerita.

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Senin, 24 maret 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Jam	: 11.00 – 12.00
Sumber Data	: Bapak Drs. Mu'arif

Deskripsi data:

Informan merupakan kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penguasaan landasan kependidikan dan penyusunan program pembelajaran (pembuatan RPP, dan kemampuan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum –yang merupakan manifestasi dari landasan kependidikan– yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Depag RI tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), guru (khususnya guru PAI) tidak terbiasa membuat RPP, meskipun dari kepala sekolah sudah diperintahkan. Karena guru yang statusnya GTY/swasta kurang begitu memahami tentang SP tersebut. Dari kepala sekolah juga tidak bisa memaksakan untuk itu. Tetapi untuk guru yang jabatannya sudah GH/PNS terkadang mereka membuat RPP. Karena mereka sedikit banyaknya sudah mengetahui pembuatan RPP yang diperoleh selama di perguruan tinggi. Dan sebagai motivasi untuk naik pangkat dengan gaji yang sesuai. Begitu pula dengan pembuatan RPP. Guru PAI disini menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, guru (khususnya guru PAI) mengambil dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa.

Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk pelajaran fiqih sering didemokan dengan praktek, sedang aqidah&qur'an hadits dengan demo lewat pelafalan (hafalan). Meskipun demikian, Kepala sekolah percaya sepenuhnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI. Meskipun dari latar pendidikan yang bermacam-macam, kemampuan mereka dapat dilihat dari ilmu yang di dapat dari pondok pesantren. Sehingga materi yang disampaikan didukung pula dari kitab-kitab kuning.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Selasa, 25 maret 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Jam	: 11.00 – 11.30
Sumber Data	: Bapak Drs. Mu'arif

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar pelaksanaan supervisi terkait dengan teknik yang digunakan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa pelaksanaan supervisi yang dilakukan kepala sekolah berupa pengamatan dari jauh dengan menggunakan pedoman supervisi yang telah dibuat oleh kepala sekolah. Meskipun kepala sekolah jarang melaksanakan supervisi kunjungan kelas, tapi kepala sekolah sudah mengetahui kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh guru-guru (khususnya guru PAI) melalui interaksi yang dijalani kepala sekolah selama mengabdikan di MA. Selain itu, pengamatan juga dilakukan melalui diskusi baik secara individu maupun kolektif bersama guru-guru. Diskusi yang dilakukan secara individu dilaksanakan pada saat kepala sekolah dan guru sedang tidak melaksanakan tugas-tugas sekolah (istirahat) dengan cara kepala sekolah memanggil guru ke ruang kepala sekolah untuk diberi bimbingan dan pengarahan yang berkaitan dengan PBM. Sedangkan untuk diskusi secara kolektif, dilaksanakan dalam bentuk rapat yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali. Hal ini (supervisi) dilakukan mengingat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan terbentuk kualitas guru yang baik dan kompeten.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 26 Maret 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Jam	: 11.00 – 12.00
Sumber Data	: Bapak Drs. Mu'arif

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang ketiga dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar pelaksanaan supervisi terkait dengan tugas kepala sekolah sebagai supervisor dan teknik yang digunakan kepala sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap tugas yang dilakukan kepala sekolah yaitu:

- 1) Membantu guru memahami tujuan pendidikan dan apa peran sekolah dalam mencapai tujuan tersebut.

Bapak mu'arif selaku kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa membantu guru untuk memahami tujuan pendidikan dengan cara melakukan supervisi berupa pengamatan dari jauh dengan menggunakan pedoman supervisi yang ada. Maksud pengamatan dari jauh tersebut ialah bahwa kepala sekolah tidak langsung mendatangi ke setiap kelas pada saat guru mengajar. Meskipun tidak melaksanakan supervisi secara langsung, kepala sekolah sudah mengetahui kriteria dan kapabilitas guru-guru yang mengajar, baik dari segi kepribadian maupun kompetensinya, karena sebelum menjabat sebagai kepala sekolah beliau sudah menjadi guru di MA Nurul Huda Sukaraja kurang lebih selama 5 tahun.

Dalam membantu guru untuk memahami tujuan pendidikan, selain melakukan supervisi kepala sekolah juga memberikan bimbingan dan pengarahan melalui diskusi, baik secara individu maupun kolektif bersama guru-guru. Diskusi yang dilakukan secara individu dilaksanakan pada saat kepala sekolah dan guru sedang istirahat dengan cara kepala sekolah memanggil guru ke ruang kepala sekolah untuk diberi bimbingan dan pengarahan yang berkaitan dengan PBM. Sedangkan untuk diskusi secara kolektif, dilaksanakan dalam bentuk rapat yang diadakan setiap satu bulan sekali. Hal ini dilakukan mengingat begitu pentingnya peran dan tanggung jawab guru dalam kegiatan pembelajaran, sehingga akan terbentuk kualitas guru yang baik dan kompeten.

Peran sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan, bahwa sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang senantiasa mengembangkan kualitas sumberdaya manusia. Dengan cara mengembangkan kualitas siswa untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, menciptakan kader muslim intelektual dan berakhlakul karimah, sesuai dengan visi dan misi MA Nurul Huda Sukaraja.

- 2) Membantu guru melihat secara lebih jelas dalam memahami keadaan dan kebutuhan siswanya.

Kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa melakukan pendekatan pada siswa melalui interaksi sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah atau memanggil siswa ke ruang kepala sekolah untuk betukar pendapat (sharing) mengenai problem yang dihadapi siswa. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana karakteristik siswa dan apa saja yang butuhkan siswa demi menunjang prestasi sekolahnya. Kepala sekolah juga senantiasa menghimbau dan mengajak para guru untuk lebih memahami siswa, misalnya dengan cara bersilaturahmi ke rumah siswa.

- 3) Membentuk moral kelompok yang kuat dan mempersatukan guru dalam satu tim yang efektif, bekerjasama secara akrab dan bersahabat serta saling menghargai satu dengan lainnya.

Dalam hal ini, kepala sekolah MA Nurul Huda Sukaraja senantiasa menjalin hubungan yang harmonis dan humanis baik dengan dewan guru, karyawan, siswa, wali murid maupun dengan masyarakat sekitar. Misalnya dengan melaksanakan rapat terbuka yang melibatkan wali murid, kunjungan ke rumah wali murid dan masyarakat sekitar, dan *study tour*.

- 4) Meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya meningkatkan prestasi belajar siswa.

Saat ini kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Departemen Agama RI, tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) guru (khususnya guru PAI) tidak terbiasa membuat RPP meskipun dari kepala sekolah sudah diperintahkan, karena guru yang statusnya GTY/swasta kurang begitu memahami tentang RPP tersebut. Tetapi untuk guru yang jabatannya sudah PNS mereka membuat RPP, karena mereka sedikit banyaknya sudah mengetahui pembuatan RPP yang diperoleh selama di perguruan tinggi, juga sebagai motivasi untuk menunjang kenaikan pangkat.

- 5) Meningkatkan kualitas pengajaran guru baik itu dari segi strategi, keahlian dan alat pembelajaran.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran, guru (khususnya guru PAI) MA Nurul Huda Sukaraja menyampaikan materi sesuai dengan kurikulum yang ada disekolah dan mengambil materi pelajaran dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa.

Sedangkan untuk metode yang digunakan yaitu ceramah, diskusi dan tanya jawab. Untuk pelajaran fiqih sering didemokan dengan praktek, sedang aqidah&qur'an hadits dengan demo lewat pelafalan (hafalan). Meskipun

demikian, Kepala sekolah percaya sepenuhnya dengan kemampuan yang dimiliki oleh guru PAI. Meskipun dari latar pendidikan yang bermacam-macam, kemampuan mereka dapat dilihat dari ilmu yang didapat dari pondok pesantren. Sehingga materi yang disampaikan didukung pula dari kitab-kitab kuning.



Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 28 Maret 2008
Lokasi	: Ruang Guru MA
Jam	: 08.30 – 09.30
Sumber Data	: Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I
Pengampu Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits&B. Arab

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI sekaligus sebagai waka kesiswaan di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penguasaan landasan kependidikan dan penyusunan program pembelajaran (pembuatan RPP, dan kemampuan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran).

Dari hasil wawancara tersebut selaras seperti apa yang diungkapkan bapak kepala sekolah (Drs. Mu'arif) terungkap bahwa kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Depag RI tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan tujuan pembelajaran jangka pendek atau RPP informan jarang membuatnya. dengan alasan sudah mengacu pada silabus yang ada dan lebih mengutamakan kefahaman siswa.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran informan mengambil dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa. Beliau juga mengatakan, saat ini pembelajaran PAI lebih banyak teorinya dan hanya sekedar menjangkau ranah kognitif siswa, beliau mengharapkan nanti di sekolah tersedia media praktek agama dengan harapan akan mempermudah bagi guru dan (terutama) siswa dalam memahami materi pembelajaran dan pada akhirnya tidak hanya ranah kognitif saja yang terjangkau, bahkan ranah afektif dan psikomotorik siswapun akan terjangkau.

Catatan Lapangan 5

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 29 Maret 2008
Lokasi	: Ruang Guru
Jam	: 09.30 – 10.00
Sumber Data	: Bapak HM. Ali Imron, S.Pd.I
Pengampu Mata Pelajaran	: Qur'an Hadits&B. Arab

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penyusunan program pembelajaran (kemampuan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran; kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran; dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar), dan kemampuan mengevaluasi (proses dan hasil) pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang sering digunakan informan dalam pembelajaran adalah metode ceramah interaktif dan hafalan ayat dan hadits yang telah diajarkan, dengan memerintahkan siswa untuk satu persatu maju ke depan. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan informan adalah (hanya) buku paket, dan papan tulis. Adapun untuk evaluasi hanya pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Selasa, 1 April 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah
Jam	: 11.00 – 11.30
Sumber Data	: Bapak Drs. Mu'arif

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang keempat dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar peranan kepala sekolah yang berkaitan dengan tugas dan fungsinya sebagai supervisor yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (khususnya guru PAI).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (khususnya guru PAI) adalah:

- Diskusi kelompok terbimbing(pembinaan)

Forum diskusi kelompok terbimbing dilaksanakan dalam bentuk rapat yang melibatkan seluruh elemen sekolah terkecuali siswa dan dibawah langsung pengawasan kepala sekolah. Adapun pelaksanaanny tidak terjadwal. Untuk guru pelajaran umum minimal setiap semester dan untuk guru agama tidak tentu, tergantung kebutuhan.

- Pendelegasian dalam bidang edukatif(pelatihan)

Sering diadakan workshop untuk seluruh guru disekolah-sekolah. Kalau di Kanwil hanya beberapa guru(biasanya 2 guru), kadang diadakan 1 tahun sekali untuk guru mata pelajaran umum. Sedang untuk guru agama yang pernah mengikuti workshop hanya guru mata pelajaran fiqih&qur'an hadits,itupun sangat jarang sekali.

- Penghargaan

Penghargaan yang diberikan kepala sekolah yaitu kepercayaan yang diujukan dengan penambahan jam mengajar. Dengan itu maka guru yang diberi kepercayaan tesebut akan termotivasi untuk mengajar. Karena semakin banyak jam mengajar maka semakin banyak pula honor yang akan diperoleh meskipun gaji perbulan sangat minim jika dibanding dengan gaji guru-guru yang negeri.

- Penyediaan sumber PBM yang memadai(buku-buku,media)

Ruangan Perpustakaan cukup memadai dan buku-buku yang ada di perpustakaan sudah cukup untuk menunjang PBM. Dana yang digunakan untuk penyediaan sumber PBM diperoleh dari bantuan pemerintah (depag), jika dari depag tidak ada maka sekolah mengambil dari saldo ujian (UTS, UN, US)

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 2 April 2008
Lokasi	: Ruang Kantor MA
Jam	: 12.30 – 13.00
Sumber Data	: Bapak Suyaskoni
Pengampu Mata Pelajaran	: B. Arab MAK

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penguasaan landasan kependidikan dan penyusunan program pembelajaran (pembuatan RPP, dan kemampuan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Depag RI tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan tujuan pembelajaran jangka pendek atau RPP informan jarang membuatnya dengan alasan tidak mengejar target materi. Selama materi dasar sudah difahami siswa, untuk mengembangkan tidak sulit.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran informan mengambil dari kemampuan pribadi dan ditunjang oleh sarana televisi (mengcopy tayangan b. arab) kemudian disampaikan ke siswa karena buku MAK perpustakaan tidak ada (langka/sulit).

:

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 4 April 2008
Lokasi	: Ruang Kepala Sekolah MA
Jam	: 10.00 – 11.00
Sumber Data	: Bapak Drs. Mu'arif

Deskripsi data:

Wawancara kali ini merupakan yang kelima dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas sekolah. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar kendala/problem yang dihadapi kepala sekolah serta upaya yang dilakukan.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kendala/problem kepala sekolah dan upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru (khususnya guru PAI) adalah:

Kendala/problem yang dihadapi:

- Lemahnya implementasi/pelaksanaan rapat yang berdampak guru-guru tidak bisa maksimal dalam PBM/pelaksanaan program-program karena minimnya imbalan.
- Menunggu adanya anggaran dana/bantuan dari pemerintah atau menunggu adanya undangan dari DEPAG/KANWIL meminta pengiriman /pendelagasian guru untuk pelatihan.
- Penyediaan sumber PBM juga menunggu bantuan dari pusat.

Upaya yang dilakukan:

- Mengedepankan kepentingan, kebutuhan dan perhatian terhadap guru.
- Diadakan perpustakaan guru yang telah disediakan di lemari ruang guru, dengan tujuan agar guru-guru dapat memahami sendiri panduan yang telah ada; dan tersedianya komputer diruang guru agar guru-guru dapat mengerjakan tugas-tugasnya dengan mudah.
- Penghargaan yang telah diberikan kepala sekolah berupa penambahan jam mata pelajaran yaitu kepada bapak ma'ruf thohir, bapak ali imron dan

bapak syamsuri (untuk guru agama). Begitu pula dengan guru-guru yang lain.

- Untuk penyediaan sumber PBM, jika bantuan tidak ada/seret dan jika guru meminta diadakan buku penunjang mata pelajaran yang diampu, maka kepala sekolah mengambilkan dana dari sisa saldo operasional ujian (Tengah Semester, Semester dan Negara)

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Rabu, 9 April 2008
Lokasi	: Ruang Guru
Jam	: 10.00-11.00
Sumber Data	: Bapak Suyaskoni
Pengampu Mata Pelajaran	: B. Arab

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penyusunan program pembelajaran (kemampuan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran; kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran; dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar), dan kemampuan mengevaluasi (proses dan hasil) pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang sering digunakan informan dalam pembelajaran adalah metode ceramah interaktif dan Penyampaian materi diulang-ulang sampai siswa benar-benar faham. Pada saat pelajaran berlangsung, siswa tidak boleh meletakkan kepala di atas meja. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan informan adalah buku paket, papan tulis dan laboratorium bahasa. Adapun untuk evaluasi dilakukan setiap hari setelah penyampaian materi pelajaran dengan tes tulis (terjemah dan menjawab soal) juga pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 11 April 2008
Lokasi	: Ruang Guru MA
Jam	: 09.30 – 10.00
Sumber Data	: Bapak Ma'ruf Thohir
Pengampu Mata Pelajaran	: Fiqih

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penguasaan landasan kependidikan dan penyusunan program pembelajaran (pembuatan RPP, dan kemampuan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Depag RI tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan tujuan pembelajaran jangka pendek atau RPP informan jarang membuatnya dengan alasan sudah mengacu pada silabus yang ada dan lebih mengutamakan kefahaman siswa.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran informan mengambil dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Jum'at, 11 April 2008
Lokasi	: Ruang Guru MA
Jam	: 10.30 – 11.00
Sumber Data	: Bapak Imam Mualipin, S.Ag
Pengampu Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang pertama dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penguasaan landasan kependidikan dan penyusunan program pembelajaran (pembuatan RPP, dan kemampuan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran).

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa kurikulum yang digunakan di MA Nurul Huda Sukaraja sudah berpedoman pada model silabus KTSP yang diperoleh dari Depag RI tetapi untuk buku-bukunya masih menggunakan KBK. Sedangkan dalam penyusunan program pembelajaran terkait dengan pembuatan tujuan pembelajaran jangka pendek atau RPP informan selalu membuatnya dengan berpedoman pada silabus yang sudah ada. Alasannya guru yang sudah PNS dituntut untuk membuat laporan.

Dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran informan mengambil dari buku paket. Namun materi tersebut dikomparasikan dengan materi yang terdapat pada buku-buku penunjang yang relevan dan disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemudian diseleksi dan dipilih mana materi yang pantas untuk diajarkan kepada siswa.

Catatan Lapangan 12

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 12 April 2008
Lokasi	: Ruang Guru
Jam	: 09.30 – 10.00
Sumber Data	: Bapak Ma'ruf Thohir
Pengampu Mata Pelajaran	: Fiqih

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penyusunan program pembelajaran (kemampuan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran; kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran; dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar), dan kemampuan mengevaluasi (proses dan hasil) pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang sering digunakan informan dalam pembelajaran adalah metode ceramah interaktif dan mempraktekkan pelajaran yang telah diajarkan, seperti latihan manasik haji untuk kelas tiga dan praktik mengurus jenazah dari mulai memanikan sampai mensholati. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan informan adalah buku paket, papan tulis dan alat-alat praktek. Adapun untuk evaluasi hanya pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Catatan Lapangan 13

Metode Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari / Tanggal	: Sabtu, 12 April 2008
Lokasi	: Ruang Guru
Jam	: 10.30 – 11.00
Sumber Data	: Bapak Imam Mualipin, S.Ag
Pengampu Mata Pelajaran	: Aqidah Akhlak

Deskripsi data:

Informan merupakan salah satu guru PAI di MA Nurul Huda Sukaraja OKU Timur Sumatera Selatan. Wawancara kali ini merupakan yang kedua dengan informan dan dilaksanakan pada saat informan tidak sedang melaksanakan tugas-tugas pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan seputar penyusunan program pembelajaran (kemampuan memilih dan mengembangkan metode pembelajaran; kemampuan memilih dan mengembangkan media pembelajaran; dan kemampuan memanfaatkan sumber belajar), dan kemampuan mengevaluasi (proses dan hasil) pembelajaran.

Dari hasil wawancara tersebut terungkap bahwa metode yang sering digunakan informan dalam pembelajaran adalah metode ceramah interaktif. Sedangkan media pembelajaran yang sering digunakan informan adalah buku paket, dan papan tulis. Adapun untuk evaluasi dilakukan setiap hari setelah penyampaian materi pelajaran dengan tes tulis (menjawab soal) dan tes lisan (tanya jawab) juga pada saat ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

DEPARTEMEN AGAMA RI
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
Yogyakarta

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.01.1/1978.a/2006

Diberikan kepada :

Nama : MUSRIPAH
Tempat dan tanggal lahir : Sidodadi, 18 Nopember 1985
Jurusan / Program Studi : Kependidikan Islam (KI)
Nomor Induk Mahasiswa : 0347 0616

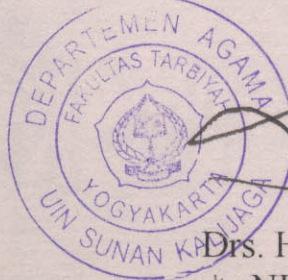
yang telah melaksanakan kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan II (PPL II) pada Tahun Akademik 2005/2006, tanggal 15 Juli s/d 9 September 2006 di SMA Islam 3 Sleman dengan nilai :

A-

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan PPL II Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu (S-1) dan memperoleh AKTA IV (empat).

Yogyakarta, 14 Nopember 2006

Dekan,



[Signature]
Drs. H. Rahmat, M.Pd.

NIP. 150037930



DEPARTEMEN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
LEMBAGA PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/KPM/PP.06/249/2006

Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta memberikan sertifikat kepada :

Nama : Musripah
Tempat dan tanggal Lahir : Palembang, 18 November 1985
Nomor Induk Mahasiswa : 03470616
Fakultas : Tarbiyah

Yang telah melaksanakan Kegiatan Relawan UIN Sunan Kalijaga dalam rangka membantu Korban Gempa Bumi di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah, di :

Lokasi/Desa : Bawuran
Kecamatan : Pleret
Kabupaten : Bantul
Propinsi : Daerah Istimewa Yogyakarta

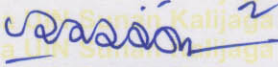
dari tanggal 29 Mei s.d. 29 Juni 2006, dengan nilai 92.00 (A).

Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan Kegiatan Relawan yang disetarakan dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN) UIN Sunan Kalijaga (KKN Semester Pendek Tahun Akademik 2005/2006/Angkatan ke-58) dengan status intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti Ujian Munaqasyah Skripsi.

Yogyakarta, 8 November 2006

Pgs. Ketua




Drs. Zainal Abidin
NIP. 150091626

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية جوكجارتا
مركز اللغات والثقافات



شهادة

2008 / 01 / pbba-uin / 1006

تشهد إدارة مركز اللغات والثقافات بأن :

الاسم : MUSRIPAH :

تاريخ الميلاد : 18 نوفمبر 1985

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في 22 مايو 2008 ، وحصلت على درجة

7.7	فهم المسموع
14.63	التركييب النحوية والتعبيرات الكتابية
12.32	فهم المقروء
35	مجموع الدرجات

المدير

الدكتور محمد أمين

رقم التوظيف : 150253486





DEPARTEMEN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PUSAT BAHASA, BUDAYA & AGAMA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281, Telp./ Fax. (0274) 550820, Email: pbb@uin-suka.ac.id

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No.: UIN.02/PBBA/KS.02/0922/2008

Herewith the undersigned certifies that:

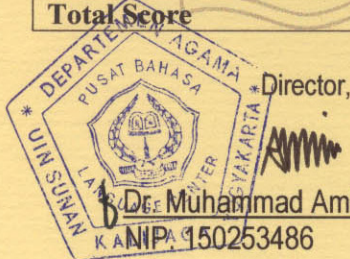
Name : **Musripah**

Sex : **Female**

Date of Birth : **November 18, 1985**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **May 23, 2008** by Center of Language, Culture & Religion of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	41
Structure & Written Expression	37
Reading Comprehension	42
Total Score	400



Director,

Dr. Muhammad Amin, Lc., M.A.

NIP. 150253486



PUSAT KOMPUTER DAN SISTEM INFORMASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A

SERTIFIKAT

Diberikan kepada

Nama : **MUSRIPAH**

NIM : **03470616**

Fakultas : **Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga**

telah berhasil menyelesaikan

UJIAN SERTIFIKASI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

dengan predikat

C U K U P

Diselenggarakan oleh **PKSI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**
pada tanggal:

27 Mei 2008



Pembantu Rektor
Bidang Akademik

Dr. H. Sukanta, MA.
NIP. 150221270



Kepala PKSI



Sumarsono, M.Kom.
NIP. 150368349

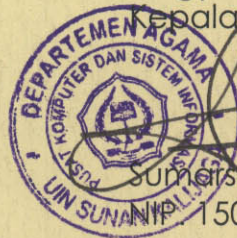
DAFTAR NILAI

Nama : **MUSRIPAH**
 NIM : 03470616
 Fakultas : Tarbiyah
 Jurusan/Prodi : KI

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Pengenalan Teknologi Informasi	58	C
2	Microsoft Word	100	A
3	Microsoft Excel	80	B
4	Internet	0	E
Total Nilai		59.00	C

Yogyakarta, 27 Mei 2008

Kepala PKS



Sumarsono, M.Kom
 NIP. 150368349

Standar Nilai :

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
81 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 80	B	Memuaskan
51 - 70	C	Cukup
41 - 50	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURICULUM VITAE

Nama : Musripah

Tempat/tanggal lahir : OKU Timur, 18 Nopember 1985

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat Asal : Sidodadi BK IX, Kecamatan. Belitang, Kabupaten. OKU Timur, Provinsi. Sumatera Selatan.

Alamat di Yogyakarta: Pondok Pesantren Wahid Hasyim Jl. KH. Wahid Hasyim No. 3 Nologaten Condong Catur Depok Sleman Yogyakarta 55283

Nomor HP : 081 578 042 236

Nama Orangtua

- o Ayah : H. Nurrahman
- o Ibu : Hj. Rohmayati

Alamat Orangtua : Sidodadi BK IX, Kecamatan. Belitang, Kabupaten. OKU Timur, Provinsi. Sumatera Selatan.

Nomor Tlp : (0735) 450429

Riwayat Pendidikan :

- o TK ABA Tahun Ajaran 1990/1991
- o SD Muhammadiyah Sidodadi Tahun Ajaran 1996/1997
- o MTs Nurul Huda Tahun Ajaran 1999/2000
- o MA Nurul Huda Tahun Ajaran 2002/2003

Riwayat Organisasi :

- o Lembaga Pengabdian Masyarakat menjabat sebagai anggota
- o Lembaga Seni Pesantren menjabat wakil ketua
- o OSWAH menjabat sebagai kewanterian
- o Pengurus Asrama Al-Hikmah menjabat sebagai wakil ketua
- o PSM Gita Savana menjabat sebagai anggota
- o KORDISKA menjabat dibidang anak asuh